

**MAJELIS TA'LIM AHAD PAGI SEBAGAI SARANA PENGUATAN
RELIGIUSITAS DALAM KELUARGA DI DESA KAMPUNGKIDUL
KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL PROVINSI D.I.
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

ErniWulandari
NIM : 10470030

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erni Wulandari

NIM : 10470030

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 April 2014

Yang menyatakan,



Erni wulandari
10470030



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bawa skripsi saudara :

Nama : Erni Wulandari

NIM : 10470030

Judul Skripsi : Majelis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I. Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 9 Mei 2014
Pembimbing Skripsi

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP.19661121 199203 1 002



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah dilaksanakan munaqasah pada hari Jumat tanggal 23 Mei 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bawa skripsi Saudara :

Nama : Erni Wulandari

NIM : 10470030

Judul Skripsi : Majelis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I. Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Konsultan

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/357/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MAJELIS TA'LIM AHAD PAGI SEBAGAI SARANA PENGUATAN
RELIGIUSITAS DALAM KELUARGA DI DESA KAMPUNGKIDUL
KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL PROVINSI D.I.
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : *Erni Wulandari*
NIM : 10470030
Hari/Tanggal Munaqasah : Jumat/ 23 Mei 2014
Nilai Munaqasah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Yogyakarta, 19 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.(Q.S. At-Tahrim : 6)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PENERBIT J-ART, 2002), hal. 431

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta

Prodi Kependidikan Islam (KI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الله العالمين،
اليوم الدين،
آله الأنبياء والمرسلين،
آبِهِ تَبِعَهُمْ

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figure teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Majelis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I. Yogyakarta*. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan motivasi selama saya menempuh studi.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan bimbingan, dalam keberhasilan saya selama studi
4. Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dalam keberhasilan saya selama studi.

5. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Sunar, S. Ag selaku ketua Majelis Ta'lim Ahad Pagi dan para pengurus yang telah membantu, mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh jamaah Majelis Ta'lim Ahad Pagi, yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Joko Susilo, selaku Kepala Dusun Kampungkidul, yang telah membantu dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Abah sukarmin, emak tarni, Bapak Lasmadi dan Ibunda Yuliyati, orangtua saya tercinta yang telah mendukung dan mendoakan saya agar selalu sukses.

Penulis berdoa semoga bantuan, bimbingan, dukungan dan doa tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 28 April 2014

Penulis,

Erni Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metodologi Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA KAMPUNGKIDUL DAN KEGIATAN MAJLIS TA'LIM AHAD PAGI	32
A. Gambaran Umum Wilayah Kampungkidul Kecamatan Ngawen	32

1. Luas dan Batas wilayah	32
2. Keadaan Sosial Keagamaan.....	33
3. Keadaan Penduduk	33
4. Keadaan Sosial Ekonomi.....	34
5. Keadaan Sosial Kemasyarakatan.....	35
6. Keadaan Sosial Budaya.....	36
7. Kondisi Pendidikan.....	37
8. Kondisi Bidang Fisik Wilayah Kampungkidul	38
B. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Ahad Pagi	39
1. Sejarah Singkat	39
2. Visi dan Misi	42
3. Struktur Kepengurusan	42
4. Kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi	44
5. Perkembangan Majelis Ta'lim Ahad Pagi.....	45
6. Keadaan Ustadz dan Jamaah	46
7. Sarana dan Prasarana	49
8. Sumber Dana	50

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MAJELIS TA'LIM AHAD PAGI DALAM MENGUATKAN RELIGIUSITAS KELUARGA DI DESA KAMPUNGKIDUL KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

A. Peran Majelis Ta'lim Ahad Pagi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama.....	51
B. Materi Yang Diberikan Majelis Ta'lim Ahad Pagi Dalam Menkuatkan Religiusitas Keluarga	57
C. Hasil Yang Sudah Tercapai Dari Kegiatan Majlis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas dalam Keluarga Desa Kampungkidul.....	60

BAB IV : PENUTUP..... 73

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	75
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Kampungkidul Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 2: Jumlah KK masing-masing RT.....	34
Tabel 3 :Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	35
Tabel 4 :Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	38
Tabel 5 :Jumlah Sarana Prasarana Kampungkidul.....	39
Tabel 6 : Data jamaah yang menjadi responden	47
Tabel 7 : Jumlah Sarana dan Prasarana.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Ahad Pagi..... 43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Munaqasah
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Observasi
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara
Lampiran VII	: Catatan Observasi
Lampiran VIII	: Catatan Wawancara
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan
Lampiran X	: Surat Keterangan Bebas Nilai E
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae

ABSTRAK

Erni Wulandari. *Majelis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidu Provinsi D.I., Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.

Penelitian ini berdasarkan fenomena bahwa semakin berkembangnya jaman, semakin modern masyarakat khususnya keluarga enggan memperhatikan nilai-nilai keagamaan sebagai benteng kehidupan. Oleh karena itu Majelis Ta'lim Ahad Pagi mencoba memberikan solusi bagaimana menguatkan kembali religiusitas di dalam keluarga sehingga menjadi keluarga yang memiliki sikap keagamaan yang benar. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah : (1) menjelaskan peran yang dilakukan Majelis Ta'lim Ahad Pagi dalam memberikan pengetahuan keagamaan; (2) Menjelaskan materi-materi yang diberikan Majelis Ta'lim Ahad Pagi dalam menguatkan religiusitas keluarga; (3) Hasil yang sudah dicapai Majelis Ta'lim Ahad Pagi dalam menguatkan religiusitas keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah : (1) peran Majelis Ta'lim Ahad Pagi dalam memberikan pengetahuan keagamaan yaitu sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan agama, sebagai tempat pelatihan baca al-Qur'an, dan sebagai tempat menimba pengetahuan fikih wanita, (2) Materi-materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah materi Tauhid, Materi Muamalah, materi Akhlak dan Fikih. (3) Hasil yang sudah dicapai jamaah dari kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi yaitu dalam dimensi ideologis jamaah merasa semakin meyakini dengan hal-hal ghaib seperti Tuhan pencipta alam, takdir, kehidupan akhirat, dan malaikat, dalam dimensi ritualistik jamaah selalu rutin melakukan ibadah-ibadah seperti sholat lima waktu, puasa ramadhan, dan membaca Qur'an, dalam dimensi experiensial jamaah senantiasa mendukung kegiatan keagamaan seperti adanya majelis ta'lim dan aktif menghadiri pengajian, dalam dimensi konsekuensial jamaah merasa bahwa kehidupan social tidak akan lepas dari mereka seperti selalu menolong yang tertimpa musibah dan saling mengingatkan dalam kebaikan, dalam dimensi intelektual jamaah merasa kehadiran majelis ta'lim sangat bermanfaat sehingga ilmu agama mereka semakin bertambah.

Kata kunci : *Majelis Ta'lim, Religiusitas Keluarga*

LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	b	b	be
	t	t	te
	s		es (dengan titik di atas)
	jim	j	je
	h		ha (dengan titik di bawah)
	kh	kh	ka dan ha
	d l	d	de
	z l		zet (dengan titik di atas)
	r	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	es dan ye
	s d		es (dengan titik di bawah)
	d d		de (dengan titik di bawah)
	ta		te (dengan titik di bawah)
	za		zet (dengan titik di bawah)
	‘ain	‘	koma terbalik
	gain	g	-
	f ’	f	-
	q f	q	-
	k f	k	-

	l m	l	-
	mim	m	-
	nun	n	-
	w wu	w	-
	h	h	-
	hamzah	'	apostrof
	y '	y	-

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Hikmah</i>
	ditulis	'illah
	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
	ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

— —	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
— —		ditulis	<i>fa'ala</i>
—	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
—	<i>dammah</i>	ditulis	<i>zukira</i>
يذهب		ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>tansai</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>u</i>

		ditulis	<i>furud</i>
--	--	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

	ditulis	<i>a'antum</i>
	ditulis	<i>u'iddat</i>
	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القياس	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
	ditulis	<i>al-Sama'</i>
	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

اهل السنة	ditulis	<i>zawī al-furud</i>
	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang berkembang saat ini di masyarakat menunjukkan gaya hidup yang bersifat hedonis. Gaya hidup yang demikian mengubah pandangan mereka terhadap pilihan pendidikan bagi anak-anaknya yang justru cenderung mengabaikan pendidikan agama.

Kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam melaksanakan amal ibadah dan beragama. Norma dan aturan yang sudah ada sulit diterapkan dalam hidupnya sebagai disiplin diri, kesemua itu dapat terjadi karena kurangnya penanaman sejak kecil atau bisa pula karena pengaruh lingkungan sekitarnya yang jauh dari nilai-nilai agama, sehingga seringkali dalam sikap dan tingkah lakunya ada yang kurang sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.¹

Melihat kondisi yang demikian, maka perlu adanya suatu tindakan atau upaya pembenahan kembali nilai-nilai Islam pada kehidupannya. Nilai dan ajaran Islam tersebut bukan hanya dikenal dan dimengerti, akan tetapi harus di lembagakan dan di budidayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari,

¹ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hal. 47

karena nilai dan ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia.²

Berdasarkan pada Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, mengenai pendidikan dijelaskan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Satuan pendidikan yang berada di Indonesia dan telah di atur dalam undang-undang salah satu diantaranya adalah pendidikan non formal. Pendidikan ini merupakan jalur pendidikan di luar jalur formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. Dalam hal ini keluarga merupakan salah satu bentuk kelompok layanan pendidikan non formal.

Keluarga merupakan lembaga *madrasah ula*, atau tempat pembelajaran yang pertama yang berpotensi untuk memainkan peranan sentral yang sangat strategis untuk pendidikan nilai dalam rangka peletakan dasar-dasar kepribadian serta akhlak peserta didik. Dalam hal ini seorang ibu, bapak dan anggota keluarga yang lainnya yang paling banyak peluang untuk memainkan peran. Untuk itu, keluarga yang tenteram dan harmonis akan menciptakan perkembangan dan kepribadian serta akhlak yang kuat dari setiap anggotanya.

² Sidi Gasalba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya : Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat*, (Jakarta : Pustaka Al Husnah, 1983), hal. 171

Kondisi setiap keluarga tentu saja tidak semuanya mampu menaruh perhatian sungguh-sungguh terhadap pendidikan, bahkan banyak pula yang kurang peduli karena ilmu atau kesadaran dalam beragama kurang memadai. Kelemahan pendidikan keluarga memang terjadi apabila orangtua atau pemimpin keluarga merupakan orang yang awam dalam pendidikan dan tidak menyadari urgensinya.

Kondisi keluarga yang demikian, perlu adanya pembenahan mendasar yang akan memperbaiki nilai-nilai keagamaan. Nilai agama tersebut harus ditanamkan dalam kehidupan masyarakat untuk menjadi pegangan dan kendali kehidupan. Segala tingkah laku yang ada dalam lingkup masyarakat akan tercover dalam bingkai nilai agama yang terkontrol. Sehingga masyarakat akan mencetak warga muslim yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Dalam masyarakat pedesaan khususnya desa Kampungkidul Kabupaten Gunungkidul, masih sangat membutuhkan pendidikan dasar agama untuk membenahi diri, keluarga dan masyarakat. Meskipun ada pula keluarga yang mempunyai dasar agama, namun masih sulit untuk melakukan ibadah. Pengaruh lingkungan yang serba mementingkan materi karena kekurangan ekonomi, menyebabkan keluarga muslim mempunyai kendala untuk melakukan ibadah yang sesuai dengan tuntunan.³

Keluarga merupakan organ terpenting dalam mencetak generasi, disamping pendidikan sekolah. Ajaran agama pertama kali diajarkan oleh

³ Wawancara dengan Bapak Joko (Kadus) Tanggal 23 Januari 2014

keluarga sebelum diajarkan oleh sekolah, yaitu keyakinan tentang Tuhan, peribadatan dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Untuk itu, para orang tua perlu memperhatikan pendidikan dasar agama sebagai pegangan dalam mendidik anak. Karena, jika keluarga jauh dari agama dan mengutamakan duniawi, maka hasil pendidikan yang di dapatkan adalah pendidikan duniawi semata tanpa didasari nilai agama.

Dalam kondisi yang demikian, masyarakat khususnya keluarga perlu mendapat upaya pembenahan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan. Dalam menguatkan kembali nilai agama yang telah ada pada setiap manusia, diperlukan tindakan untuk membekali keluarga dalam mewujudkan *akhlakul karimah* seperti diadakan pengajian rutin atau majelis ta'lim. Sehingga, keluarga mampu memikul amanah dalam menguatkan nilai agama dan mencetak generasi islami dalam keluarga dan masyarakat.

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt. Antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.⁴

⁴ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta : KODI DKI Jakarta, 1990), hal.5

Secara strategis majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lain.

Jadi peran secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, *duniawiah* dan *ukhrawiah* secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu Iman dan Takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.⁵

Oleh sebab itu, lembaga non formal seperti majelis ta'lim diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sarana pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama yang nantinya dapat membentuk sikap keagamaan pada pribadi mereka.

Majelis Ta'lim Ahad Pagi dalam syiarnya menekankan pada pendidikan dasar bagi kalangan masyarakat. Berangkat dari masalah keagamaan yang dihadapi keluarga di Desa Kampungkidul Kecamatan

⁵ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 120

Ngawen Kabupaten Gunungkidul, maka terbentuklah sebuah wadah pendidikan non formal Majelis Ta'lim Ahad Pagi bagi masyarakat untuk memenuhi hasrat rohani. Dengan adanya pendidikan ini, diharapkan dapat menguatkan kembali nilai keagamaan dan mengarahkan setiap individu ke perilaku positif.

Warga yang mengikuti majelis ini tidak hanya yang berdomisili di desa kampungkidul, namun banyak pula warga yang berdatangan berasal dari tetangga desa untuk mengikuti kegiatan ini. Majelis ini diselenggarakan di masjid kota kecamatan, yang letaknya sangat strategis tepatnya di Masjid Al-Ikhlas. Sehingga untuk menuju majelis ini, warga tidak akan kesulitan menempuhnya.

Warga di desa Kampungkidul, pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Ilmu agama yang mereka dapatkan hanya sebatas pengetahuan semasa sekolah. Tidak heran jika mereka masih sangat awam terhadap agama islam. Meskipun setiap warga mengetahui agama mereka, namun pada hakikatnya mereka tidak melakukan ajaran agama dengan baik karena pengetahuan agama yang kurang maksimal. Namun untuk kalangan anak-anak dan remaja, telah ada pendidikan TPA sebagai pendidikan agama non formal selain di sekolah.

Majelis Ta'lim Ahad Pagi merupakan sebuah wadah sebagai wujud upaya untuk memberikan pendidikan non formal bagi masyarakat khususnya pendidikan keagamaan bagi keluarga. Kegiatan pendidikan yang

diselenggarakan untuk warga tidak hanya sebatas pengajian/ ceramah dari ustadz. Namun juga diadakan Pemberantasan Buta Al-Qur'an bagi masyarakat yang dilangsungkan sekali dalam sepekan serta kajian kitab bagi jamaah perempuan.

Perlu diketahui bahwa penulis merasa tertarik dengan objek Majelis Ta'lim Ahad Pagi karena majelis ini merupakan wadah pendidikan keagamaan non formal bagi masyarakat untuk meningkatkan religiusitas khususnya di dalam keluarga. Sehingga akan terbentuk keluarga yang taat beribadah dan semakin kuat iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Berangkat dari sinilah, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh dari Majelis Ta'lim ini bagi keluarga dalam menguatkan nilai religiusitas untuk menghadapi perkembangan zaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan dari pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Ahad Pagi dalam meningkatkan pengetahuan agama di desa Kampungkidul, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul?
2. Apa saja materi yang diberikan Majelis Ta'lim Ahad Pagi dalam menguatkan religiusitas keluarga di desa Kampungkidul, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul?

3. Bagaimana hasil yang dicapai jamaah setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim Ahad Pagi dalam meningkatkan pengetahuan agama di desa Kampungkidul, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui apa saja materi yang diberikan Majelis Ta'lim Ahad Pagi dalam menguatkan religiusitas keluarga di desa Kampungkidul, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai jamaah setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan :

- a. Berguna bagi kelompok Majelis Ta'lim dalam menguatkan religiusitasnya dalam keluarga dan masyarakat
- b. Berguna dalam khazanah keilmuan di bidang penelitian
- c. Menambah wawasan bagi pembaca mengenai latar belakang, kegiatan serta peran Majelis Ta'lim Ahad Pagi terhadap penguatan keagamaan bagi keluarga di desa Kampungkidul

- d. Menjadi sumbangan pemikiran bagi pengurus Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal bagi masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian penting dikaji hasil penelitian sebelumnya yang serupa, hal tersebut berfungsi untuk menjelaskan ruang lingkup penelitian yang membahas tentang religiusitas keluarga ditinjau dari sebuah kegiatan keagamaan. Kajian pustaka ini meliputi skripsi yang banyak memberikan gambaran tentang judul yang penulis angkat, namun demikian secara garis besar skripsi-skripsi tersebut berbeda dengan judul yang penulis angkat, baik dari segi fokus kajian, objek penelitian maupun pendekatannya. Diantara skripsi tersebut adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Siti Nur Inayah (2012) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Majelis Ta'lim Wal Mujahadah Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Sorowajan Panggungharjo Sewon Bantul.⁶ Dalam skripsinya Siti memfokuskan pada usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok pengajian dalam meningkatkan religiusitas para remaja di desa sorowajan. Menurutnya usaha-usaha dalam meningkatkan religiusitas remaja yaitu dengan pengajian yang dilakukan secara rutin selain itu dilakukan juga

⁶ Siti Nur Inayah, *Majelis Ta'lim Wal Mujahadah Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Sorowajan Panggungharjo Sewon Bantul*, Skripsi, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

mujahadah, dzikir dan doa dalam pengajian, sehingga intensitas kedatangan semakin meningkat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sigit Wicaksono Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Majelis Ta’lim Minhajul Karomah dan pengaruhnya terhadap Masyarakat Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman*”.⁷ Dalam skripsinya sigit memfokuskan pada usaha-usaha dan pengaruh yang dilakukan kelompok pengajian *Minhajul Karoomah* dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dan ibadah masyarakat di desa wedomartani. Selain itu juga penggunaan metode dan pemilihan materi juga mempengaruhi efektivitas masyarakat dalam mengikuti pengajian rutin.
3. Skripsi yang ditulis Trias Rahmad Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Ittiba’us Sunnah dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam kepada Masyarakat Kabupaten Klaten*”.⁸ Berbeda dengan skripsi sebelumnya, Trias dalam skripsinya lebih memfokuskan strategi-strategi yang harus dilakukan oleh Majelis ta’lim untuk menarik perhatian masyarakat. Strategi dakwah yang dilakukan Majelis Ta’lim ini hendaknya memiliki kontinuitas dalam syiarnya, sehingga masyarakat dapat menerima pendidikan keagamaan. Dengan pendekatan melalui strategi dakwah yang dilakukan, setidaknya

⁷ Sigit Wicaksono, *Majelis Ta’lim Minhajul Karomah dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Desa Wedomartani Ngemplak Sleman*, Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁸ Trias Rahmad, *Strategi dakwah Majelis Ta’lim Ittiba’us Sunnah dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam Kepada Masyarakat Kabupaten Klaten*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

akan memberi nuansa baru bagi pendidikan non formal saat ini yang cenderung masih mengabaikan domain afeksi dan psikomotorik peserta didiknya.

Berbeda dengan kajian diatas, penelitian ini mencoba mengkaji tentang majelis ta'lim sebagai sarana dalam meningkatkan religiusitas keluarga. Meskipun banyak skripsi yang membahas tentang kegiatan keagamaan seperti pengajian, tetapi belum ada yang membahas secara khusus tentang Majelis Ta'lim sebagai sarana penguatan religiusitas dalam keluarga tepatnya di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

E. Landasan Teori

Landasan teori dimaksudkan untuk memberi penjelasan konseptual maupun operasional terkait judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar rangkaian kata yang menjadi kalimat judul diatas dapat dipahami pada tataran konsep masing-masing kata dan keseluruhannya pada level konseptual dan operasional.

Dengan begitu, langkah tersebut secara optimis akan membatasi cakupan objek kajian (ruang lingkup) dalam penelitian ini, dari pemilihan judul diatas, terdapat beberapa tema yang perlu memperoleh pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Majelis Ta'lim
 - a. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu “*majelis*” dan “*ta'lim*” yang keduanya berasal dari bahasa arab. Kata majelis ta'lim merupakan bentuk isim makna yang berarti “ tempat duduk, tempat sidang atau dewan”.⁹

Tuti Alawiyah As dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim”, mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak” sedangkan ta'lim berarti “pengajaran atau pengajian agama islam”.¹⁰

Kedua istilah tersebut jika disatukan akan muncul gambaran sebuah suasana dimana para umat muslim berkumpul disuatu tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud tidak hanya berupa pengajian namun juga kegiatan untuk menggali potensi dan wawasan para jama'ahnya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan dari majelis ta'lim, yaitu :

- 1). Majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang pengikutnya disebut jama'ah bukan murid. Hal ini disebabkan karena majelis ta'lim merupakan tempat pendidikan islam yang tidak diwajibkan sebagaimana murid disekolah.

⁹ Ahmad Waeson Munawwir. *Kamus Al-Munawwir*. (Yogyakarta : Pustaka Progressif, 1997), hal.202

¹⁰ Tuti Alawiah As. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. (Bandung : MIZAN, 1997), hal. 5

2). Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang waktunya berkala tetapi rutin dilakukan.

b. Tujuan Majelis Ta'lim

Tujuan majelis ta'lim dalam rumusannya bermacam-macam. Tuti Alawiah As merumuskan tujuan majelis ta'lim sebagai berikut :

- 1). Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- 2). Berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk silaturahmi
- 3). Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.¹¹

Secara sederhana tujuan dari majelis ta'lim dari apa yang diungkapkan di atas adalah tempat berkumpulnya manusia yang didalamnya membahas pengetahuan keagamaan serta menjalin tali silaturahmi dengan sesama manusia sehingga menumbuhkan kesadaran masyarakat atau jamaah tentang pentingnya peranan agama dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat.

c. Peranan Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang masih ada di masyarakat. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan

¹¹ Tuti Alawiah As. *Strategi Dakwah.....*, hal. 78

Islam non formal yang mampu diterima dikalangan masyarakat baik dipertanian maupun dipedesaan. Bahkan majelis ta'lim merupakan wadah yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi hasrat keagamaan yang dirasa masih sangat kurang.

Majelis ta'lim bukanlah wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, yakni sebagai berikut :

- 1). Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.
- 2). Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3). Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar islam.
- 4). Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

2. Penguatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penguatan memiliki kata dasar kuat yang berarti “ banyak tenaga (gayanya, dayanya), mampu mengangkat banyak.”¹² Sedangkan penguatan yang mendapat imbuhan pe-an memiliki arti “ proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan.”¹³

3. Religiusitas Keluarga

¹² KBBI, <http://kbbi.web.id/kuat>, di unduh tanggal 9 Desember 2013

¹³ KBBI, www.artikata.com/arti-penguatan, di unduh tanggal 9 Desember 2013

a. Pengertian Religiusitas

Secara bahasa ada tiga istilah yang masing-masing kata tersebut memiliki perbedaan arti yaitu religi, religiusitas dan religious. Slim mendefinisikan istilah tersebut dari bahasa Inggris. Religi berasal dari kata religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religiusitas berasal dari kata religiosity yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar pada agama. Religius berasal dari religious yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang.¹⁴

Rasa keagamaan atau religiusitas adalah suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu Dzat Pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan taat atas aturan-Nya.¹⁵

Menurut Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas sebagai “komitmen religious (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan yang dianut.”¹⁶ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas merupakan ketaatan,

¹⁴ Ahmad Thontowi, *Hakekat Religiusitas*, PDF, Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang, dalam <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, diunggah pada tanggal 03 Oktober 2013

¹⁵ Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, (Yogyakarta : handout Mata kuliah Psikologi agama, 2010), hal. 1

¹⁶ <http://mbahmarijanii.Wordpress.com/all-bout-blog-ini/all-boutpsikologi/religiusitas/> di unggah pada tanggal 03 oktober 2013

keshalehan perilaku dan keyakinan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Ada lima dimensi religiusitas,¹⁷ yaitu :

1. Dimensi ideologis, yaitu sejauhmana seseorang menerima hal-hal yang pokok di dalam agama mereka masing-masing sebagai keyakinan. Misalnya apakah seseorang percaya kepada hari akhir, adanya surga dan neraka.
2. Dimensi ritualistik, yaitu sejauhmana tingkat kepatuhan seseorang di dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang dianjurkan oleh agama. Seperti shalat, puasa, zakat, kebaktian, misa, dan lain-lain.
3. Dimensi experiensial, yaitu sejauhmana seseorang merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman keagamaan. Misalnya apakah seseorang pernah merasa dekat dengan Tuhan, pernah merasakan jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan.
4. Dimensi konsekuensial. Yaitu sejauhmana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya di dalam kehidupan social (berinteraksi dengan lingkungan). Misalnya apakah pernah mengunjungi tetangga yang

¹⁷ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 77-78

sakit, mendermakan sebagian hartanya untuk menolong fakir miskin.

5. Dimensi intelektual, yaitu menunjukkan seberapa besar tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Bentuk sikap keagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterikatan komponen kognisi, afektif, dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan sikap melalui hasil belajar dan interaksi dan pengalaman. Dan pembentukan sikap itu sendiri ternyata tidak semata-mata tergantung pada satu faktor saja, tetapi antara faktor internal dan faktor eksternal keduanya saling berkaitan. Dalam kajian psikologi agama disebutkan adanya potensi beragama pada diri manusia.

Manusia adalah homo religious (makhluk beragama). Namun untuk menjadikan manusia yang memiliki sikap keagamaan, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan, pengembangan dari lingkungannya. Dari lingkungannya pulalah seseorang mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Sikap keagamaan terbentuk oleh dua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

Manusia adalah makhluk beragama (*homo religius*) karena manusia sudah memiliki potensi beragama. Potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan maupun kehendak dan sebagainya. Pada prinsipnya potensi-potensi manusia menurut pandangan Islam tersimpul pada sifat-sifat Allah SWT (*Asma'ul Husna*) artinya sebagai misal jika Allah bersifat *Al-Ilmu* (Maha Mengetahui) maka manusia pun memiliki sifat-sifat tersebut. Dengan sifat tersebut manusia senantiasa berupaya untuk mengetahui sesuatu, setelah manusia mendapat pengetahuan akan sesuatu, maka barulah ia merasa puas. Jika tidak ia akan berusaha terus sampai pada tujuan yang diinginkannya.

2. Faktor Ekstern

Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh ekstern atau luar dirinya. Seperti rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah. Manusia juga dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi manusia yang memiliki perilaku keagamaan. Pengaruh itu

bisa didapatkan dari lingkungan keluarga, institusi dan masyarakat.¹⁸

c. Keluarga

Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya masyarakat, bangsa dan bahkan sebuah peradaban. Kestinambungan dalam suatu masyarakat atau bangsa dapat dipengaruhi keseimbangan keluarga-keluarga yang menjadi anggotanya. Jika keseimbangan keluarga di dalam masyarakat itu baik, akan baiklah masyarakat itu. Sebaliknya, jika keseimbangan keluarga buruk, maka akan buruk pula keseimbangan masyarakat tersebut.

Dalam sebuah keluarga, banyak hal yang dipelajari anak yang mana pelajaran tersebut merupakan pelajaran pertama yang diterima sebelum masuk ke dalam sekolah formal. Pelajaran tersebut akan melekat dan menjadi dasar yang kuat ketika akan menerima pelajaran lain di luar lingkungan keluarga. Di antara pelajaran yang mesti diajarkan dalam keluarga yaitu mencintai, hubungan social, menghormati, mengabdikan, menaruh perhatian dan taat serta melaksanakan nilai-nilai moral.¹⁹

Religiusitas dapat berkembang semenjak usia dini. Proses perkembangan tersebut tidak lepas dari pengaruh perilaku keluarga, terutama pendidikan yang di tanamkan sejak kecil. Walaupun terlihat

¹⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa, 2007), hal. 305

¹⁹ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga : Revitalisasi peran keluarga dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal 136

sederhana, keluarga merupakan *madrrasah ula* yang mengajarkan pendidikan terhadap anak.

Keluarga dapat dipahami dari dimensi hubungan darah dan hubungan. Jika dipahami dari dimensi hubungan darah, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi ini, keluarga bisa dibedakan menjadi keluarga inti dan keluarga besar. Sementara dari dimensi sosial, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling memengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.²⁰

Dari hubungan darah atau hubungan sosial inilah kemudian terbentuk struktur keluarga. Struktur keluarga dalam antropologi sering disebut struktur sosial. Istilah ini menggambarkan keluarga sebagai institusi sosial memiliki struktur yang mana tiap-tiap pribadi memiliki tugas, hak, kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Dalam kaitannya dengan perkembangan keagamaan di dalam keluarga, perlu ditanamkan nilai ketuhanan dan nilai moral (ketaatan). Nilai-nilai tersebut akan menjadi pengarah sikap dan perilaku dalam keluarga.

Para pakar pendidikan sepakat bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga, anak

²⁰ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 17

mendapat rangsangan, hambatan, dan pengaruh yang pertama-tama dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwanya atau pribadinya.²¹

d. Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Pendidikan agama harus tampil sebagai proses pembinaan kepribadian manusia Indonesia dalam usaha meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan harus mampu menjadi pendorong tumbuhnya kekuatan hasrat manusia untuk mengembangkan diri seluas-luasnya dan mencapai ilmu setinggi-tingginya.²²

Pendidikan akan berhasil baik jika dilaksanakan secara integral, baik dari segi aspek ajarannya maupun penyelenggaraannya oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan yang di ajarkan di dalam keluarga sangat berperan besar, terutama dalam penanaman nilai-nilai ajaran agama dan pembentukan sikap atau kepribadian. Pendidikan agama yang di ajarkan dirumah memiliki waktu yang maksimal karena tidak dibatasi oleh waktu. Pendidikan agama dalam keluarga dapat dimulai dari prakonsepsi yaitu saat seseorang mencari pasangan hidup, kemudian masa pernikahan, masa pra-natal, masa janin, masa post-natal, masa anak-anak, remaja sampai memasuki masa dewasa.

²¹ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 45

²² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 72-73

Pendidikan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam keluarga, terutama penanaman nilai keagamaan akan memberikan sumbangsih terhadap tingkat religiusitas dalam keluarga. Mulai dari kesadaran beragama dengan keimanan yang kuat, suka menolong, berperilaku sopan dan menghargai perbedaan dapat dibiasakan dari dalam keluarga.

Dari sinilah keluarga memiliki peran penting terhadap penguatan religiusitas yang pada gilirannya akan mengakar menjadi karakter keluarga bermoral.

e. Motivasi Beragama Pada Keluarga

Motivasi beragama dapat di artikan sebagai usaha yang ada pada diri manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu tindak keagamaan dengan tujuan tertentu, atau usaha yang menyebabkan seseorang beragama.²³

Menurut Nico Syukur, motivasi beragama dibagi menjadi empat motivasi,²⁴ yaitu :

1. Motivasi yang didorong oleh rasa keinginan untuk mengatasi frustasi yang ada dalam kehidupan, baik frustasi karena kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan alam (frustasi alam), frustasi social, frustasi moral maupun frustasi karena kematian.

²³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 69-70

²⁴ Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi beragama*, (Yogyakarta : Kanisius, cet V, 1994), hal. 77-78

2. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat
3. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk memuaskan rasa ingin tahu manusia atau intelek ingin tahu manusia.
4. Motivasi beragama karena ingin menjadikan agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan psikologi agama. Yaitu, merupakan cabang psikologi yang meneliti dan mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing. Psikologi agama dipilih menjadi pendekatan dalam penelitian ini karena psikologi agama

mempelajari mengenai kesadaran beragama seseorang yang pengaruhnya dapat terlihat dalam bentuk perilaku dan tindak agama dalam kehidupannya. Selain itu, melalui pendekatan ini dapat terhimpun data yang berkenaan dengan konsep, sikap, pendapat, dan pengalaman religious sesuai dengan apa yang dialami dalam kehidupan mereka.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian dapat disebut sebagai istilah untuk menjawab siapa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian atau dengan kata lain adalah orang yang akan memberikan informasi yang disebut sebagai informan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Dusun Kampung Kidul
- b. Pengurus Majelis Ta'lim Ahad Pagi
- c. Anggota/ Jama'ah Majelis Ta'lim Ahad Pagi

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah pengajian Majelis Ta'lim Ahad Pagi di desa Kampungkidul yang jumlahnya 180 jamaah.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diambil dari populasi.²⁶ Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini sehingga pemilihan sampel akan dihentikan manakala data yang diambil sudah jenuh dan tidak memberikan data baru lagi.

5. Metode pengumpulan data

a. Metode Observasi

Data umum yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Metode observasi atau pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan dengan sistematis. Dalam observasi ini penulis mengusahakan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat data secara apa adanya dan tidak ada upaya untuk memanipulasi data yang ada dilapangan. Metode ini digunakan untuk melihat kesesuaian data dari *interview* dengan keadaan sebenarnya.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 55

²⁶ *Ibid*,... hal 56

sumber data penelitian²⁷. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati letak geografis, sarana prasarana dan kegiatan Majelis Ta'lim sebagai upaya meningkatkan kehadiran para warga setempat. Dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di keluarga, Majelis Ta'lim ahad pagi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta mengadakan kegiatan pemberantasan buta al-qur'an.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Menurut Nasution, *interview* adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup apa yang di pakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong wawancara diadakan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.²⁸

Dalam melakukan teknik ini, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan dapat bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu peneliti menyiapkan catatan pokok

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal.310

²⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2006), hal.199

agar tidak menyimpang dari garis yang telah disiapkan untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan wawancara. Namun, dalam penyajiannya dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan sesuai situasi yang ada, sehingga kekakuan selama wawancara dapat dihindarkan.

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari informan yang terkait dengan penelitian ini seperti wawancara dengan Kepala Dusun Kampung Kidul, Pengurus Majelis Ta'lim Ahad Pagi, serta Anggota/ Jama'ah Majelis Ta'lim Ahad Pagi di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, selain bersumber pada manusia juga bersumber pada selain manusia yang disebut metode dokumentasi. Metode ini mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya²⁹.

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk mempermudah memperoleh data secara tertulis tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas jama'ah/anggota Majelis ta'lim. Metode ini digunakan dalam

²⁹ *Ibid*, hal. 234

upaya melengkapi dan mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari *interview* dan observasi.

d. Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Pertanyaan yang terdapat di dalam angket adalah mengenai religiusitas.

6. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, seperti yang dikutip oleh Lexy J Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses analisis data kualitatif menurut *Seiddel*, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya

3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu, mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan.³⁰

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Laporan yang telah disusun perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan yang penting, dicari tema atau polanya, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dengan terjun kelapangan, kemudian data yang diperoleh dari Kepala Dusun, Pengurus Majelis Ta'lim, dan jama'ah atau anggota, yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

6. Triangulasi

“ Triangulasi merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan/ kebenaran data dan penafsirannya.”³¹ Penulis akan melakukan pengecekan ulang untuk mendapatkan kebenaran mengenai data yang telah diperoleh dan penafsirannya.

³⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2006), hal. 248

³¹ *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal.13

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengetahui isi yang terkandung dalam skripsi ini, penulis kemukakan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi dalam empat bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada pembahasan bab ini mengenai latar belakang masalah yang dijadikan penelitian, mengapa penelitian itu perlu dilakukan, apa yang menjadi dasar akademiknya. Kemudian rumusan masalah yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dari penelitian ini. karena dengan adanya rumusan masalah, maka penelitian ini akan lebih terfokus, terkendali dan dibatasi oleh masalah tertentu sehingga tidak akan melebar. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, untuk mengemukakan pencapaian yang akan dibuat dalam penelitian dan pentingnya penelitian ini dikemudian hari. Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang dijadikan perbandingan antara penelitian ini dengan beberapa literature dan skripsi terdahulu yang sama pembahasannya. Kemudian landasan teori, landasan teori merupakan pagar daripada penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu mengenai metodologi penelitian yang berisi tentang, metode penelitian yang dipakai, penentuan sampel, metode pengolahan data, dan analisis data. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang memuat penjelasan dari pokok pembahasan pada bab I, bab II, bab III, dan bab IV.

Bab II berisi gambaran umum tentang Majelis Ta'lim Ahad Pagi desa kampungkidul, Ngawen, Gunungkidul. Pada bab ini diuraikan tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya Majelis Ta'lim, tujuan, keadaan pengurus, kegiatan Majelis Ta'lim, sarana dan prasarana serta kondisi keluarga sekitarnya.

Bab III Pembahasan, pada bab ini akan dibahas secara terperinci, spesifik, detail, dan mendalam mengenai Majelis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Keluarga di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I. Yogyakarta. Analisis yang kuat akan memperkaya penelitian ini, oleh karena itu diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada.

Bab IV Penutup, dari sinilah penelitian yang telah dilakukan akan ditarik kesimpulan, sehingga bisa terlihat kekurangan dan kelebihan yang ada untuk dijadikan perkembangan kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi khususnya dalam pengetahuan agama. Pada bab ini juga memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dipakai untuk memperkuat penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Majelis Ta'lim Ahad Pagi dalam meningkatkan pengetahuan agama keluarga didesa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Yogyakarta diantaranya, pertama sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan agama yakni melalui kegiatan ceramah keagamaan, kedua sebagai Pelatihan Baca Al-Qur'an, dan ketiga sebagai tempat menimba pengetahuan fikih wanita yaitu melalui kegiatan kajian kitab di Majelis Ta'lim Ahad Pagi di Masjid Al-Ikhlas tepatnya di masjid kota kecamatan Ngawen.
2. Materi-materi yang diajarkan dalam Majelis Ta'lim Ahad Pagi sebagai sarana penguatan religiusitas keluarga di desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Yogyakarta yaitu materi ibadah, materi tauhid, materi akhlak serta materi muamalah. Materi tersebut merupakan materi yang dekat dengan kehidupan dan tingkah laku setiap individu. Penyampaian materi yang dilakukan oleh ustadz sangat bagus mengingat jamaah yang dihadapi berada di wilayah pedesaan sehingga ustadz harus pelan-pelan dalam menyampaikan materi. Selain itu, metode yang digunakan tidak hanya metode satu arah (klasikal) tetapi juga menggunakan metode dua arah atau tanya jawab yang melibatkan jamaah, sehingga jamaah dapat

menanyakan hal-hal yang tidak diketahui sesuai dengan materi yang disampaikan ustadz.

3. Hasil yang sudah tercapai dari kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi dalam menguatkan religiusitas keluarga di desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Yogyakarta yaitu dalam hal dimensi ideologis jamaah sangat meyakini hal-hal yang ghaib, dalam hal ritualistik jamaah senantiasa menjalankan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari, dalam dimensi experiensial jamaah sebagian besar menyatakan mereka mengalami pengamalan keagamaan dan menyambut baik keberadaan kegiatan yang berperan aktif dalam agama, dalam dimensi konsekuensial jamaah selalu bersandar pada kehidupan social mereka menyadari sepenuhnya bahwa hidup bermasyarakat berarti hidup berinteraksi dengan oranglain seperti selalu menolong tetangga yang terkena musibah, dan dalam dimensi intelektual jamaah merasa majelis ta'lim sangat berkontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan agama untuk itu sebagian besar jamaah menyatakan bahwa setelah adanya Majelis Ta'lim ilmu pengetahuan agama mereka semakin bertambah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pada bagian ini penulis menyampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat diantaranya yaitu :

1. Untuk pengurus kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi hendaknya memberikan buku pedoman khusus yang dirancang oleh pengurus untuk diberikan kepada jamaah dan ustadz. Sehingga materi yang didapat jamaah dari minggu ke minggu dapat berkesinambungan.
2. Untuk pembimbing Pemberantasan Buta Al-Qur'an hendaknya lebih mengaktifkan kegiatan tersebut untuk membantu jamaah dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari jilid.
3. Bagi jamaah kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi hendaknya dapat meningkatkan minat menghadiri Majelis Ta'lim, Pemberantasan Buta Al-Qur'an, serta Kajian Kitab guna menguatkan religiusitas didalam diri masing-masing dan didalam keluarga sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segenap karunia-Nya. Berkat rahmat-Nya jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1994
- Arifin, H.M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara), 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2010
- As, Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung : MIZAN), 1997
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 1998
- Basit, Abdul, *Dakwah Antarindividu: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media), 2008
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Griya Santri), 2011
- Daradjat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang), 1975
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), 1992
- Gasalba, Sidi, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya : Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat*, (Jakarta : Pustaka Al Husnah), 1983
- <http://mbahmarijani.wordpress.com/allboutblogini/allboutpsikologi/religiusitas/>
- <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>
- Inayah, Siti Nur, *Majlis Ta'lim Wal Mujahadah Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Sorowajan Panggunharjo Sewon Bantul*, Skripsi, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 2007
- KBBI, <http://kbbi.web.id/kuat>
- KBBI, www.artikata.com/arti-penguatan

- Moleong, Lexy J , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya), 2006
- Munawwir, Ahmad Waeson, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta : Pustaka Progressif), 1997
- Rahmad, Trias, *Strategi dakwah Majelis Ta'lim Ittiba'us Sunnah dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam Kepada Masyarakat Kabupaten Klaten*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung : PENERBIT J-ART), 2002
- Salim, Moh. Haitami, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga : Revitalisasi peran keluarga dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media),2013
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 2005
- Shochib, Moh, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*,(Jakarta : Rineka Cipta), 1998
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung : Alfabeta), 2011
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 2004
- Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, (Yogyakarta : handout Mata kuliah Psikologi agama), 2010
- Syukur, Nico, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta : Kanisius, cet. V), 1994
- Undang-undang Republik Indonesia, “*Sistem Pendidikan Nasional*” Nomor 20 Tahun 2003
- Wicaksono, Sigit, *Majlis Ta'lim Minhajul Karomah dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Desa Wedomartani Ngemplak Sleman*, Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

PEDOMAN PENELITIAN

DESA KAMPUNGKIDUL, NGAWEN, GUNUNGKIDUL

Subjek Penelitian : **Jamaah Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi**

Nama Jamaah :

Berilah tanda (x) pada pertanyaan di bawah ini sesuai dengan jawaban anda

1. Apakah anda yakin bahwa Allah adalah pencipta seluruh alam semesta ?
 - a. Sangat Yakin
 - b. Yakin
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Yakin
2. Menurut anda apakah segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak Allah semata?
 - a. Sangat Yakin
 - b. Yakin
 - c. ragu- ragu
 - d. Tidak Yakin
3. Apakah anda percaya bahwa malaikat selalu mencatat amal perbuatan manusia?
 - a. Sangat Yakin
 - b. Yakin
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Yakin
4. Menurut anda, apakah amal perbuatan manusia semua akan dipertanggung jawabkan di akhirat?
 - a. Sangat Yakin
 - b. Yakin
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Yakin
5. Apakah anda sebagai hamba Allah selalu berusaha menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah anda selalu menjalankan sholat lima waktu??
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Setiap bulan Ramadhan, apakah anda selalu menjalankan puasa wajib?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

8. Apakah selalu membaca al-Qur'an setiap hari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

9. Seberapa penting keberadaan Majelis Ta'lim Ahad Pagi menurut anda?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Kurang Penting
 - d. Tidak Penting

10. Setelah didirikan Majelis Ahad Pagi, apakah anda selalu aktif mengikuti kegiatan tersebut?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

11. Menurut anda penyampaian materi oleh Ustadz mudah dipahami atau tidak?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Cukup Mudah
 - c. Sulit dipahami
 - d. Tidak menarik

12. Dalam kehidupan sehari-hari apakah anda selalu mengingatkan jika lalai dalam kewajiban sholat atau puasa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

13. Apakah anda selalu menolong tetangga ketika tertimpa musibah?
 - a. Selalu
 - b. B. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

14. Menurut anda, apakah pengetahuan agama semakin bertambah setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi?
 - a. Sangat Bertambah
 - b. Cukup Beertambah
 - c. Kurang Bertambah
 - d. Tidak Bertambah

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara pada Pengurus Majelis ta'lim Ahad Pagi

Daftar pertanyaan :

- a. Bagaimana sejarah terbentuknya Majelis ta'lim Ahad Pagi?
- b. Sudah berapa lama Majelis ta'lim ini berdiri?
- c. Apakah tujuan utama dibentuk Majelis ta'lim ini?
- d. Apa visi dan misi dari kegiatan ini?
- e. Bagaimana persiapan dalam menjalankan kegiatan ini?
- f. Adakah kriteria khusus bagi ustadz yang mengisi kegiatan ini?
- g. Materi yang diberikan untuk jamaah telah dipersiapkan pengurus atau tidak?
- h. Adakah buku panduan khusus yang diberikan kepada ustadz?
- i. Bagaimana keadaan sarana prasarana kegiatan ini?
- j. Apa permasalahan yang dihadapi pengurus dalam melaksanakan kegiatan ahad pagi ini?

2. Wawancara Kepala Dusun Kampungkidul

- a. Bagaimana keadaan wilayah desa kampungkidul secara geografis?
- b. Mana saja batasan wilayah kampungkidul?
- c. Bagaimana keadaan penduduk kampungkidul?
- d. Bagaimana keadaan sosial kemasyarakatan wilayah kampungkidul?

- e. Bagaimana keadaan sosial keagamaan wilayah kampungkidul?
- f. Bagaimana keadaan sosial ekonomi warga kampungkidul?
- g. Bagaimana keadaan pendidikan warga wilayah kampungkidul?
- h. Bagaimana keadaan sosial budaya wilayah kampungkidul?
- i. Berapa jumlah penduduk wilayah kampungkidul?

3. Wawancara Kepada Anggota Keluarga Jamaah Majelis ta'lim

- a. Sukakah anda dengan kegiatan pengajian?
- b. Apakah anda sering mengikuti kegiatan ahad pagi?
- c. Sejauh mana keaktifan menghadiri kegiatan ini?
- d. Materi-materi yang disampaikan mudah dipahami atau tidak?
- e. Apakah anda aktif memberikan infak dimasjid?
- f. Adakah materi sholat dan puasa?
- g. Adakah kegiatan lain selain mengikuti majelis ta'lim ini?
- h. Adakah perubahan setelah mengikuti majelis ta'lim ahad pagi?
- i. Sejak kapan anda belajar islam?
- j. Percayakah anda dengan adanya hari kiamat, surga dan neraka?
- k. Menurut anda islam itu agama yang bagaimana?
- l. Ketika islam mewajibkan sholat dan puasa apakah anda melakukannya?
- m. Sudah aktifkah sholat fardu anda lakukan?
- n. Apakah selalu sholat berjama'ah?
- o. Bagaimana perasaan setelah sholat?

- p. Apakah anda menyempatkan membaca Al-Qur'an sehabis sholat?
- q. Apakah anda merasa takut dan berdosa ketika meninggalkan kewajiban sholat dan puasa?
- r. Sejauh ini apakah anda merasa ilmu agama masih kurang?
- s. Apa yang anda lakukan ketika merasa ilmu agama masih kurang?
- t. Dalam hidup sehari-hari pernahkah anda merasa mendapat hidayah dari Allah?
- u. Jika ada tetangga yang membutuhkan, apakah anda akan menolong?
- v. Jika ada korban bencana alam, apakah anda ikut memberi sumbangan atau menjadi relawan?
- w. Menurut anda, apakah kegiatan majelis ta'lim ahad pagi merupakan kegiatan yang dibutuhkan?

B. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Desa Kampungkidul dan Majelis ta'lim Ahad Pagi
2. Sarana dan Prasarana kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi
3. Situasi dan kondisi Majelis ta'lim Ahad Pagi
4. Pelaksanaan kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi
5. Sikap Jamaah dalam mengikuti kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur Kepengurusan Majelis ta'lim Ahad Pagi

2. Visi dan Misi kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi
3. Keadaan Ustadz yang mengisi kegiatan Majelis ta'lim
4. Keadaan Jamaah yang mengikuti kegiatan Majelis ta'lim



CATATAN LAPANGAN I

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari / tanggal : Rabu/ 05 Maret 2014
Waktu : Pukul 08.30
Lokasi : Rumah Kadus
Informan : Bapak Joko Susilo

Deskripsi Data : Wilayah Kampungkidul

Secara geografis, wilayah kampungkidul terletak dikelurahan kampung kecamatan ngawen kabupaten gunungkidul. Daerah ini merupakan daerah kering yang tanahnya berjenis tadah hujan, atau tanah yang digunakan bercocok tanam oleh warga kampungkidul ketika musim hujan. Hasil pertanian yang dihasilkan berupa padi, jagung, kacang tanah, kedelai, dan lain-lain.

Secara administratif, keseluruhan wilayah kampung kidul berbatasan dengan :

- a. Sebelah barat : Desa Candi
- b. Sebelah utara : Kampung Lor
- c. Sebelah selatan : Gudang
- d. Sebelah timur : Gantiwarna

Intrepetasi : wilayah kampungkidul merupakan wilayah yang bertanah kering dan memiliki ciri tanah tadah hujan. Sehingga

warga memanfaatkan musim hujan untuk memulai kegiatan pertanian.



CATATAN LAPANGAN 2

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari / tanggal : Rabu/ 05 Maret 2014

Waktu : Pukul 10.00

Lokasi : Rumah Kadus

Deskripsi Data : Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	432	50,70 %
2	Perempuan	420	49,29 %
	Total	852 jiwa	100 %

Intrepetasi :

Jumlah Penduduk Kampungkidul sebanyak 852 jiwa yang terdiri dari 432 atau 50,70 % laki-laki dan 420 atau 49,29 % perempuan.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari / tanggal : Rabu/ 05 Maret 2014

Waktu : pukul 08.30

Lokasi :Rumah Kadus

Informan : Bapak Joko Susilo

Deskripsi data : Keadaan Demografi

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil registrasi penduduk, jumlah penduduk wilayah kampungkidul tercatat 852 jiwa, terdiri dari 223 kepala keluarga. Jumlah penduduk perempuan adalah 420 jiwa (49,29 %) dan penduduk laki-laki adalah 432 jiwa (50,70 %).

b. Keadaan sosial keagamaan

Berdasarkan komposisi agama yang dianut warga Kampungkidul diantaranya adalah agama islam dan kristen. Mayoritas warga memeluk agama islam, maka dibentuklah kegiatan-kegiatan keagamaan untuk memenuhi hasrat ilmu agama yang masih sangat kurang, diantaranya adalah kegiatan TPA, Pengajian malam jumat, pengajian malam legi RT 01 serta kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi.

c. Keadaan sosial ekonomi

Secara umum pekerjaan pokok masyarakat setempat, 28,16 % ada pada petani, 14,08 % ada pada pelajar, 8,92 % ada pada

wiraswasta, 15,96 % belum/tidak bekerja, 1,87 % PNS, 7,98 % Buruh, 6,57 % Ibu Rumah Tangga, 4,69 berada pada pedagang.

d. Keadaan sosial kemasyarakatan

Kesadaran masyarakat akan pengembangan sosial kemasyarakatan cukup tinggi. Mulai dari remaja hingga dewasa berusaha membentuk badan organisasi untuk menyakurkan aspirasi masing-masing, seperti terbentuknya Forum Aktivistis AL-Ikhlas (FAIKH), PKK, Karang Taruna dan Dharma Wanita.

e. Keadaan sosial budaya

Budaya merupakan hal yang sangat dekat dengan masyarakat kampungkidul. Dengan adanya kebudayaan yang belum punah merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat. Hal itu dikarenakan mereka tidak menghilangkan ciri khas yang sudah ada sejak dahulu, seperti upacara nyadran, upacara kelahiran, upacara kematian dan peringatan hari besar agama atau hari nasional.

f. Keadaan pendidikan

Kesadaran masyarakat tentang pendidikan sudah sangat kentara. Masyarakat kampungkidul pada umumnya telah mengenyam pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kampungkidul mampu berkembang lebih mengingat pendidikan akhir yang didapat sangat bagus. Namun

bekal kreatifitas warga masih sangat sedikit sehingga warga hanya mengandalkan tanah mereka sebagai penopang hidup sehari-hari.

Intrepetasi :

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 420 (49,29 %) perempuan dan 432 (50,70 %) laki-laki. Berdasarkan keadaan sosial keagamaan, masyarakat kampungkidul menganut agama islam dan kristen namun sebagian besar menganut agama islam sehingga masyarakat membuat kegiatan keagamaan untuk menambah wawasan agama.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan data : Dokumentasi

Hari / tanggal : Rabu/ 05 Maret 2014

Waktu : Pukul 08.30- 11.00 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Joko Susilo (Dukuh)

Deskripsi data : Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Mata pencaharian	Jumlah jiwa	Persentase
1	Petani	340	39,90 %
2	Pelajar	120	14,08 %
3	Tidak/ belum kerja	136	15,96 %
4	PNS	16	1,87 %
5	Wiraswasta	76	8,92 %
6	Buruh	68	7,98 %
7	Ibu Rumah Tangga	56	6,57 %
8	Pedagang	40	4,69 %
	Total	852 jiwa	100 %

Intrepetasi :

Berdasarkan 39,90 % petani, 14,08 % pelajar, 15,96 % tidak/ belum kerja, 1,87 % PNS, 8,92 % wiraswasta, 7,98 % buruh, 6,57 % Ibu Rumah Tangga, dan 4,69% Pedagang.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan data : Observasi dan dokumentasi

Hari/ tanggal : Rabu/ 5 Maret 2014

Waktu : Pukul 08.30- 11.00 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Joko Susilo (Dukuh)

Deskripsi data : Jumlah warga berdasarkan jenjang pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak/ Belum Sekolah	192	22,53 %
2	Belum Tamat SD	56	6,57 %
3	Tamat SD	166	19,48 %
4	Tamat SMP	200	23,47 %
5	SMA	200	23,47 %
6	Perguruan Tinggi	38	4,46 %
Total		852 jiwa	100 %

Interpretasi :

Berdasarkan data jenjang pendidikan didapatkan 22,53 % Tidak/
Belum sekolah, 6,57 % belum tamat SD, 19,48 % Tamat SD, 23,47%
tamat SMP, 23,47 % SMA, 4,46% perguruan tinggi.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode pengumpulan data : dokumentasi

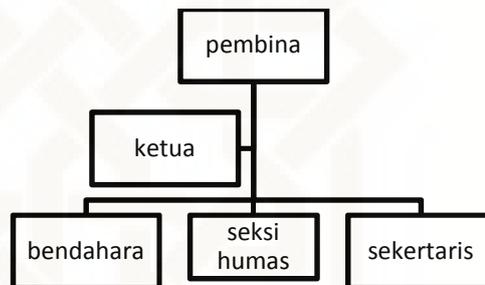
Hari / tanggal : Ahad/ 19 Januari 2014

Waktu : 08.00

Lokasi : Masjid Al-Ikhlas

Sumber data : Kegiatan Majelis Ta'lim

Deskripsi data : Bagan Struktur Kepengurusan Majelis ta'lim Ahad Pagi periode 2013-2015



Keterangan gambar :

Pembina : Parmin, S.Pd

Ketua : Sunardi, S.Ag

Sekertaris : Sagiman, S.Ag

Bendahara : Heru

Humas : Winardi

CATATAN LAPANGAN 7

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : 19 Februari 2014

Waktu : 08.00- 09.00

Lokasi : Masjid Al-ikhlas

Informan : Bapak winardi (pengurus majelis ta'lim ahad pagi)

Deskripsi data : Sejarah Terbentuknya Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi

Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi yang dilakukan di Masjid Al-Ikhlas tepatnya di masjid kota kecamatan dibentuk sekitar 2 tahun lalu pada tahun 2012 oleh pengurus ranting Muhammadiyah dan pengurus takmir masjid al-ikhlas. Awal mula pembentukan majelis ta'lim ini berawal dari keprihatinan pengurus terhadap krisis ilmu agama yang terjadi di masyarakat.

Meskipun rata-rata masyarakat sudah mengetahui agama islam namun banyak yang belum memahami kaidah-kaidah islam secara menyeluruh. Sehingga pengurus membentuk wadah pendidikan nonformal untuk menambah wawasan agama sebagai penguatan fondasi yang sudah ada sebelumnya. Kegiatan yang diselenggarakan Majelis ta'lim ini adalah ceramah keagamaan dan kegiatan pemberantasan buta al-qur'an.

Intrepetasi :

Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi dibentuk pada tahun 2012 oleh pengurus ranting Muhammadiyah dan juga ta'mir masjid al-ikhlas. Bentuk kegiatan yang diselenggarakan Majelis Ta'lim adalah ceramah keagamaan, pemberantasan buta al-Qur'an dan kajian kitab.



CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan data : wawancara

Hari/ tanggal : Ahad/ 19 Februari 2014

Waktu : 08.00-09.00

Lokasi : Masjid Al-Ikhlas

Informan : Bapak Winardi

Deskripsi data : Visi dan Misi Majelis Ta'lim Ahad Pagi

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap bapak winardi selaku pengurus dikatakan memang tidak ada visi dan misi yang tertulis secara paten. Namun beliau menjelaskan bahwa tujuan dari dibentuknya kegiatan rutin Majelis Ta'lim Ahad Pagi sampai sekarang ini adalah untuk menguatkan kembali nilai-nilai keagamaan yang ada di masyarakat khususnya didalam keluarga. Sehingga akan terbentuk individu yang memiliki religiusitas terhadap agama Islam dan mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Intrepetasi :

Visi dan misi dari kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi adalah membentuk dan menguatkan religiusitas di dalam keluarga dan masyarakat.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/ tanggal : ahad / 19 Februari 2014

Waktu : 06.00-07.30

Lokasi : masjid Al-ikhlas

Sumber data : kelompok Majelis Ta'lim Ahad Pagi

Deskripsi data : kegiatan-kegiatan dalam Majelis ta'lim Ahad Pagi

a. Ceramah keagamaan

Kegiatan yang dilaksanakan selama satu jam setiap pekan. Kajian ini membahas materi-materi seperti materi ibadah, muamalah, tauhid dan akhlak.

b. Pemberantasan buta al-qur'an

Kegiatan ini dahulunya berlangsung setelah kegiatan ceramah keagamaan, namun karena dirasa kurang efektif maka pengurus membentuk kelompok-kelompok per-RT untuk melaksanakan kegiatan ini yang jadwalnya ditentukan sendiri oleh jamaah.

c. Kajian Kitab

Kajian kitab merupakan kegiatan khusus jamaah perempuan. Kegiatan ini merupakan kegiatan kesinambungan

dari ceramah ahad pagi yang dilaksanakan setiap hari kamis sore pukul 16.00-17.00 WIB.

Interepetasi :

Kegiatan rutin Majelis ta'lim mempunyai tiga kegiatan yaitu ceramah keagamaan, pemberantasan buta al-qur'an, dan kajian kitab



CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ tanggal : Ahad/ 26 Januari 2014

Waktu : 08.00

Lokasi : Masjid Al-Ikhlas

Sumber data : Kegiatan Majelis ta'lim

Deskripsi Data : Jadwal Penceramah Majelis ta'lim Ahad Pagi Selama Tahun 2014

No	Hari/Tanggal	Ustadz
1	05 Januari 2014	Muh. Tajuddin, Lc
2	12 Januari 2014	Drs. Zamari , MA
3	19 Januari 2014	Drs. Jiyono Ikhsan, M.Hum
4	26 Januari 2014	Prof. Dr. Suyanto
5	02 Februari 2014	Maryono, S.Pd
6	09 Februari 2014	Imawan Wahyudi, M.Hum
7	16 Februari 2014	Aam Sugasto, MA
8	23 Februari 2014	Drs. Faizus Syahbani, MA
9	02 Maret 2014	Maryono, S.Pd
10	09 Maret 2014	Sholihin, S.Pd.I, MA
11	16 Maret 2014	Drs. Umar Sanusi
12	23 Maret 2014	Ahsan Jihadan, MA
13	30 Maret 2014	Drs. Zaini Haryono, MA
14	06 April 2014	Dr. Agus Taufiqurrahman, Sp.S
15	13 April 2014	Drs. Sunarso , M.Ag
16	20 April 2014	Drs. Faizuz Syahbani, MA
17	27 April 2014	Ngatemin, MA
18	04 Mei 2014	Maryono, S.Pd
19	11 Mei 2014	Sholihin, S.Pd.I, MA

20	18 Mei 2014	Drs. Busrowi Abdul Manan
21	25 Mei 2014	Ust. Thoifuri
22	01 Juni 2014	Muh. Tajuddin, Lc
23	08 Juni 2014	Drs. Zaini Haryono, MA
24	15 Juni 2014	Drs. Sunarso, M.Ag
25	22 Juni 2014	Untung Santosa, MA
26	29 Juni 2014	Ust. Mulyono
27	06 Juli 2014	Maryono, S.Pd
28	13 Juli 2014	Drs. Zaini Haryono, MA
29	20 Juli 2014	Drs. Umar Sanusi
30	27 Juli 2014	Ngatemin, MA
31	03 Agustus 2014	Muh. Tajudin, Lc
32	10 Agustus 2014	Drs. Umar Sanusi
33	17 Agustus 2014	Dr. Agus Taufiqurahman, Sp.S
34	24 Agustus 2014	Aam Sugasto, MA
35	31 Agustus 2014	Asrofi, S.Ag, M.Hum
36	07 September 2014	Maryono, S.Pd
37	14 September 2014	Ngatemin, MA
38	21 September 2014	Ust. Harun Al Rasyid
39	28 September 2014	Sudiarto, S.Ag
40	05 Oktober 2014	Asrofi, S.Ag, M.Hum
41	12 Oktober 2014	Drs. Zamari, MA
42	19 Oktober 2014	Drs. Faizus Syahbani, MA
43	26 Oktober 2014	Ust. Eko Tuwanto
44	02 November 2014	Maryono, S.Pd
45	09 November 2014	Drs. Harsono
46	16 November 2014	Drs. Umar Sanusi
47	23 November 2014	Untung Santoso, MA
48	30 November 2014	Ust. Mulyono
49	07 Desember 2014	Drs. Sunardi Syahuri

50	14 Desember 2014	Ust. Thoifuri
51	21 Desember 2014	Imawan, M.Hum
52	28 Desember 2014	Drs. Harsono



CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari / tanggal : Ahad / 26 Januari 2014

Waktu : 08.00-12.00

Lokasi : Desa Kampungkidul

Deskripsi Data : Daftar 45 Jamaah dari desa Kampungkidul yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi

No	Nama	Umur
1	Bapak wahyp	57 Tahun
2	Ibu Yani	50 Tahun
3	Bapak Triyatno	33 Tahun
4	Ibu Sri	35 Tahun
5	Bapak Iko	30 Tahun
6	Bapak Supomo	43 Tahun
7	Bapak Parso	62 Tahun
8	Bapak Giyatno	63 Tahun
9	Bapak Sumardi	45 Tahun
10	Bapak Amin	53 tahun
11	Ibu Tarni	43 Tahun
12	Bapak Samingan	42 Tahun
13	Ibu Etik	32 Tahun
14	Ibu Painem	60 Tahun
15	Ibu Siti	27 Tahun
16	Ibu Suprihatin	40 Tahun
17	Ibu Marni	40 Tahun
18	Ibu Eni	54 Tahun
19	Ibu Sulis	41 Tahun
20	Bapak Mariyo	67 Tahun

21	Ibu Mariyo	60 Tahun
22	Bapak Halim	34 Tahun
23	Ibu Mur	27 Tahun
24	Mbak Ruwi	22 Tahun
25	Mbak Elfa	20 Tahun
26	Ibu Marini	57 Tahun
27	Mas Ma'ruf	27 Tahun
28	Mas Arif	26 Tahun
29	Mas Bayu	18 Tahun
30	Mas Yudi	24 Tahun
31	Bapak Sagiman	50 Tahun
32	Ibu Narti	45 Tahun
33	Ibu Suharti	47 Tahun
34	Bapak Suhar	39 Tahun
35	Ibu Andriana	35 Tahun
36	Bapak Joko	36 Tahun
37	Ibu Rini	35 Tahun
38	Bapak Win	41 Tahun
39	Bapak Sunar	61 Tahun
40	Ibu Nora	52 Tahun
41	Bapak Talib	55 Tahun
42	Ibu Nah	49 Tahun
43	Bapak Widodo	57 Tahun
44	Bapak Parmin	63 Tahun
45	Ibu Siti	55 Tahun

CATATAN LAPANGAN 12

Metode pengumpulan data : wawancara

Hari / tanggal : Ahad/ 26 januari 2014

Waktu : 08.00-09.00

Lokasi : Masjid Al-Ikhlas

Informan : Bapak Sunardi, S.Ag (Ketua Majelis ta'lim)

Deskripsi data : Pelaksanaan Kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi

Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi yang terdiri dari ceramah keagamaan dan juga pemberantasan buta al-qur'an dilaksanakan secara rutin sepekan sekali, tepatnya hari ahad pagi. Kegiatan ceramah keagamaan dimulai pada pukul 06.00-07.00 pagi di masjid al-ikhlas sesuai jadwal yang telah dibuat pengurus Majelis ta'lim. Sedangkan kegiatan pemberantasan buta al-qur'an dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh jamaah sendiri.

Intrepetasi :

Pelaksanaan kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi dilaksanakan setiap hari ahad pukul 06.00-07.00 WIB secara rutin sesuai dengan jadwal yang dibuat pengurus kegiatan.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Ahad/ 19 Januari 2014

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Masjid Al-Ikhlas

Informan :Bapak Winardi (Pengurus Majelis Ta'lim)

Deskripsi Data : Peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama : Kegiatan ceramah agama

Peneliti : apa saja peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat?

Bapak winardi : kalau untuk peran meningkatkan pengetahuan agama kami mengadakan kegiatan ceramah agama. Ceramah ini dilakukan setiap hari ahad pagi.

Peneliti : bagaimana dengan ustadz yang diundang, apakah ada kriteria tertentu?

Bapak winardi : untuk ustadz yang kami undang tidak ada kriteria tertentu yang khusus dari pondok tetapi ustadz yang kami pilih adalah yang sesuai dengan minat masyarakat.

Peneliti : kalau ada jamaah yang tidak aktif ikut, apa yang dilakukan pengurus?

Bapak Winardi : kami berusaha mendekati dengan mendatangi rumah jamaah dan mengajak aktif kegiatan ahad pagi.

Intrepetasi :

Peran Majelis ta'lim untuk meningkatkan pengetahuan agama melalui kegiatan ceramah agama yang rutin dilakukan setiap ahad pagi. Masyarakat yang belum aktif mengikuti kegiatan ini akan didatangi oleh pengurus dan melakukan pendekatan agar masyarakat aktif mengikuti kegiatan ini

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Ahad/ 19 Januari 2014

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Masjid Al-Ikhlas

Informan : Bapak Winardi (Pengurus Majelis ta'lim)

Deskripsi Data : Peran Majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama : Kegiatan Pemberantasan Buta Al-qur'an

Peneliti : Sebagai pengurus, adakah peran lainnya untuk menunjang pengetahuan agama bagi masyarakat selain ceramah?

Bapak winardi : Ada. Kegiatan lain yang kami berikan adalah pemberantasan buta al-qur'an.

Peneliti : seperti apa kegiatan tersebut?

Bapak winardi : kegiatan tersebut merupakan pengenalan terhadap al-qur'an yang objek utamanya masyarakat kampung.

Peneliti : mengapa harus ada kegiatan ini?

Bapak winardi : kami berfikir bahwa sebagai umat muslim kita juga harus mengenal dan memahami kitab al-qur'an, nah..melihat kondisi masyarakat sini yang masih awam, kami

memutuskan untuk membentuk kelompok pemberantasan buta al-qur'an.

Peneliti : kegiatan ini berlangsung hari apa?

Bapak winardi : untuk pelaksanaannya kami menyerahkan sepenuhnya kepada jamaah untuk menentukan sendiri lokasi dan waktunya, agar mereka dapat menghadiri kegiatan sesuai yang mereka sepakati.

Peneliti : bagaimana dengan tentor untuk kegiatan ini?

Bapak winardi : tentor sudah kami tunjuk, satu kelompok satu tentor untuk memberikan pengarahan dan pelatihan.

Peneliti : apa saja kendala kegiatan ini pak?

Bapak winardi : kendala yang paling berat adalah faktor usia. Karena kebanyakan jamaah yang aktif adalah dewasa sehingga sudah sulit menghafal huruf hijaiyah.

Intrepetasi :

Pemberantasan buta al-qur'an merupakan salah satu peran yang dibentuk oleh Majelis ta'lim Ahad Pagi guna meningkatkan

pengetahuan agama masyarakat, tidak hanya berupa materi ceramah tetapi juga pengetahuan tentang bacaan al-qur'an.



CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari / tanggal : Ahad/ 26 Januari 2014

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Masjid Al-Ikhlas

Informan : Bapak Sunardi, S.Ag (Ketua Majelis ta'lim)

Deskripsi Data : Metode dalam kegiatan ceramah keagamaan

Peneliti : bapak, untuk penyampaian materi, biasanya ustadz menggunakan metode apa?

Bapak Sunardi : kalau penyampaian materi biasanya ustadz memakai metode satu arah atau ceramah dan juga metode dua arah atau tanya jawab.

Peneliti : menurut bapak lebih efektif yang mana dari kedua metode tersebut?

Bapak winardi : kalau melihat antusiasme jamaah, lebih efektif yang metode tanya jawab, sebab jamaah dapat menanyakan perihal materi yang belum difahami secara maksimal.

Interpretasi :

Metode yang digunakan dalam kegiatan ceramah agama ada dua macam, yaitu metode satu arah (ceramah) dan metode dua arah (tanya jawab).

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Ahad/ 23 Maret 2014
Waktu : 06.00-07.00 WIB
Lokasi : Masjid Al-Ikhlas
Sumber data : Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi

Deskripsi Data : Materi-materi yang disampaikan sebagai sarana penguatan religiusitas dalam keluarga : Materi Ibadah

Materi-materi yang diberikan Majelis ta'lim ahad pagi sebagai sarana penguatan religiusitas dalam keluarga sangatlah beragam. Salah satunya adalah materi ibadah. Materi ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan peribadatan sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya. Materi tersebut dikemas dalam bentuk yang menyenangkan dengan metode yang pas dari ustadz. Sehingga materi tersebut mudah dipahami dan dilaksanakan sehari-hari.

Interpretasi :

Materi-materi yang diberikan dalam kegiatan Ahad Pagi sangatlah beragam, salah satunya adalah materi ibadah. Materi ini memuat tentang shalat, hikmah shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Ahad/ 02 Maret 2014

Waktu : 06.00-07.00 WIB

Lokasi : Masjid Al-Ikhlas

Sumber Data : Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi

Deskripsi Data : Materi yang diberikan Majelis ta'lim sebagai sarana penguatan religiusitas keluarga : Materi Tauhid

Tauhid memiliki maksud mempercayai bahwa Allah itu Esa. Materi ini memberikan sokongan kepada jamaah untuk selalu mempercayai bahwa Allah itu tunggal dan tidak ada sekutu baginya. Apa-apa yang berada didunia ini hanyalah milik Allah, manusia pun milik Allah. Ketika manusia diberi cobaan maka kembalinya hanya kepada Allah, bukan dilempar kepada makhluk lain.

Intepretasi :

Tauhid merupakan dasar yang telah ada pada hati manusia. Materi ini memberikan sokongan agar jamaah semakin yakin atas kekuasaan Allah atas makhluk-Nya.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Ahad/ 26 Januari 2014
Waktu : 06.00-07.00
Lokasi : Masjid Al-Ikhlas
Sumber Data : Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi

Deskripsi Data : Materi yang diberikan Majelis ta'lim Ahad Pagi sebagai sarana penguatan religiusitas keluarga : Materi Akhlak

Akhlak merupakan cerminan yang setiap hari kita lakukan. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Tingkah laku manusia yang sesuai dengan syariat agama merupakan akhlak mulia yang akan menjadi golongan kanan nanti di akhirat. Sehingga materi seperti ini perlu diperhatikan agar didakwahkan kepada jamaah secara konsisten. Jamaah yang memahami materi dan mampu melaksanakan dengan baik maka akan menjadi generasi muslim yang rabbani.

Interpretasi :

Materi akhlak merupakan materi yang membahas mengenai tingkah laku sehari-hari. Perilaku tersebut menjadi cerminan bagaimana sebenarnya pribadi seseorang. Akhlak terbagi menjadi dua, akhlak terpuji dan akhlak tercela.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Ahad/ 30 Maret 2014
Waktu : 06.00-07.00 WIB
Lokasi : Masjid Al-Ikhlas
Sumber Data : Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi

Deskripsi Data : Materi yang diberikan Majelis ta'lim Ahad Pagi sebagai sarana penguatan religiusitas keluarga : Materi Muamalah

Muamalah merupakan materi yang berhubungan dengan urusan dunia. Segala hal yang berhubungan transaksi atau perjanjian yang dilakukan oleh manusia dalam hal tukar menukar manfaatjuga disebut muamalah. Kaitannya dengan masyarakat pedesaan, maka muamalah dapat dicontohkan dengan perdagangan, yakni menukar uang dengan barang dan sesuai dengan kesepakatan yang berlaku.

Interpretasi :

Muamalah merupakan materi yang berhubungan dua orang atau lebih yang melakukan transaksi untuk mendapatkan manfaat. Materi ini dapat dicontohkan dengan nyata seperti perdagangan.

CATATAN LAPANGAN 20

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu 14 Februari 2014

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Lokasi : Kampungkidul

Sumber data : Bapak Wahyu (Jamaah Majelis Ta'lim)

Deskripsi Data : Hasil Yang Sudah Tercapai Dari Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Desa Kampungkidul

Peneliti : menurut Bapak apakah kegiatan Majelis Ta'lim bermanfaat?

Bapak Wahyu : oh..jelas sangat bermanfaat mbak, banyak ilmu agama yang didapat.

Peneliti : apakah bapak selalu aktif mengikuti kegiatan ini?

Bapak Wahyu : ya..kalau tidak ada halangan saya selalu ikut

Peneliti : apakah di dalam majelis ta'lim ada materi sholat, puasa, dan zakat?

Bapak wahyo : ada mbak

Peneliti : sudahkah bapak menerapkan didalam kehidupan sehari-hari materi yang didapat tersebut?

Bapak wahyo : kalau sholat wajib, puasa wajib dan zakat sudah mbak walaupun belum tepat waktu.

Peneliti : bagaimana jika ada salah satu anggota keluarga yang tidak mengikuti hal tersebut?

Bapak Wahyu : saya kan sebagai kepala keluarga mbak, jadi ya harus memberi contoh. Kalau ada yang tidak melakukan ya ditegur.

Peneliti : apakah bapak merasa berdosa ketika meninggalkan kewajiban sholat dan puasa?

Bapak wahyo : ya jelas lah mbak.

Peneliti : apakah anda selalu mengajarkan didalam keluarga untuk saling tolong menolong?

Bapak wahyo : setiap kami masih bisa membantu pasti saya akan membantu. Saya juga ikut tim relawan daerah sini mbak.

CATATAN LAPANGAN 21

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu/ 15 Februari 2014

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Lokasi : Kampungkidul

Sumber data : Bapak Amin (Jamaah Majelis Ta'lim)

Deskripsi Data : Hasil Yang Sudah Tercapai Dari Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Desa Kampungkidul

Peneliti : menurut Bapak apakah kegiatan Majelis Ta'lim bermanfaat?

Bapak Amin : bermanfaat sekali mbak. Karena bisa mengetahui agama dan bisa berkumpul bareng masyarakat

Peneliti : apakah bapak selalu aktif mengikuti kegiatan ini?

Bapak Amin : ya..kalau tidak kerja kepasar ikut mbak. Tapi anak dan istri saya selalu aktif

Peneliti : apakah di dalam majelis ta'lim ada materi sholat, puasa, dan zakat?

Bapak Amin : materi sholat dan puasa ada mbak

Peneliti : sudahkah bapak menerapkan didalam kehidupan sehari-hari materi yang didapat tersebut?

Bapak Amin : sebisa mungkin kami sekeluarga menerapkan, apalagi saya masih punya anak kecil. Jadi harus hati-hati dalam menerapkannya.

Peneliti : bagaimana jika ada salah satu anggota keluarga yang tidak mengikuti hal tersebut?

Bapak Amin : saya kasih tahu mbak, kalau memang ada salah satu keluarga yang salah. Sebaliknya jika saya yang salah juga ditegur sama istri.

Peneliti : apakah bapak merasa berdosa ketika meninggalkan kewajiban sholat dan puasa?

Bapak Amin : kalau itu ya jelas merasa dosa mbak.

Peneliti : apakah anda selalu mengajarkan didalam keluarga untuk saling tolong menolong?

Bapak Amin : sebisanya kami siap membantu jika memang kami bisa. Kan kita tidak bisa hidup sendiri.

CATATAN LAPANGAN 22

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu/ 16 Februari 2014

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Lokasi : Kampungkidul

Sumber data : Bapak Tri (Jamaah Majelis Ta'lim)

Deskripsi Data : Hasil Yang Sudah Tercapai Dari Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Desa Kampungkidul

Peneliti : menurut Bapak apakah kegiatan Majelis Ta'lim bermanfaat?

Bapak Tri : sangat bermanfaat

Peneliti : apakah bapak selalu aktif mengikuti kegiatan ini?

Bapak Tri : selalu karena hari ini saya libur kerja mbak

Peneliti : apakah di dalam majelis ta'lim ada materi sholat, puasa, dan zakat?

Bapak Tri : biasanya ada mbak, materi ini kan materi dasar.

Peneliti : sudahkah bapak menerapkan didalam kehidupan sehari-hari materi yang didapat tersebut?

Bapak Tri : saya dan istri sebisa mungkin menerapkannya. Apalagi kami punya 3 anak kecil yang harus di ajari sejak dini.

Peneliti : bagaimana jika ada salah satu anggota keluarga yang tidak mengikuti hal tersebut?

Bapak Tri : saya dan istri selalu berkomitmen untuk saling mengingatkan

Peneliti : apakah bapak merasa berdosa ketika meninggalkan kewajiban sholat dan puasa?

Bapak Tri : wahh...ya setiap orang pasti merasa dosa mbak kalau melakukan salah to. Apalagi meninggalkan kewajiban.

Peneliti : apakah anda selalu mengajarkan didalam keluarga untuk saling tolong menolong?

Bapak Tri : tidak ada yang bisa hidup sendiri mbka. Jadi ya sebisa mungkin kami menerapkan hidup bersosial. Contohnya ya saling tolong menolong itu.

CATATAN LAPANGAN 23

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu 17 Februari 2014

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Lokasi : Kampungkidul

Sumber data : Bapak Iko (Jamaah Majelis Ta'lim)

Deskripsi Data : Hasil Yang Sudah Tercapai Dari Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Desa Kampungkidul

Peneliti : menurut Bapak apakah kegiatan Majelis Ta'lim bermanfaat?

Bapak Iko : bermanfaat sih mbak.

Peneliti : apakah bapak selalu aktif mengikuti kegiatan ini?

Bapak Iko : kadang-kadang mbak soalnya saya kerja. Tapi istri saya berangkat

Peneliti : apakah di dalam majelis ta'lim ada materi sholat, puasa, dan zakat?

Bapak Iko : ada mbak

Peneliti : sudahkah bapak menerapkan didalam kehidupan sehari-hari materi yang didapat tersebut?

Bapak Iko : sudah mbak

Peneliti : bagaimana jika ada salah satu anggota keluarga yang tidak mengikuti hal tersebut?

Bapak Iko : ya...di ingatkan

Peneliti : apakah bapak merasa berdosa ketika meninggalkan kewajiban sholat dan puasa?

Bapak Iko : iya mbak.

Peneliti : apakah anda selalu mengajarkan didalam keluarga untuk saling tolong menolong?

Bapak Iko : iya mbak..kami akan menolong jika bisa.



CATATAN LAPANGAN 24

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu/ 18 Februari 2014

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Lokasi : Kampungkidul

Sumber data : Bapak Pomo (Jamaah Majelis Ta'lim)

Deskripsi Data : Hasil Yang Sudah Tercapai Dari Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Desa Kampungkidul

Peneliti : menurut Bapak apakah kegiatan Majelis Ta'lim bermanfaat?

Bapak Pomo : sangat bermanfaat

Peneliti : apakah bapak selalu aktif mengikuti kegiatan ini?

Bapak Pomo : kalau tidak ada halangan saya dan istri selalu ikut

Peneliti : apakah di dalam majelis ta'lim ada materi sholat, puasa, dan zakat?

Bapak Pomo : materi itu sering ada

Peneliti : sudahkah bapak menerapkan didalam kehidupan sehari-hari materi yang didapat tersebut?

Bapak Pomo : sejauh ini saya bisa menerapkan didalam keluarga

Peneliti : bagaimana jika ada salah satu anggota keluarga yang tidak mengikuti hal tersebut?

Bapak Pomo : ya saling mengingatkan saja

Peneliti : apakah bapak merasa berdosa ketika meninggalkan kewajiban sholat dan puasa?

Bapak Pomo : merasa sekali

Peneliti : apakah anda selalu mengajarkan didalam keluarga untuk saling tolong menolong?

Bapak Pomo : wahh...jelas itu mbak..masa ada yang minta tolong tidak kami tolong..hahaha..



CATATAN LAPANGAN 25

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu/ 19 Februari 2014

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Lokasi : Kampungkidul

Sumber data : Bapak Parso (Jamaah Majelis Ta'lim)

Deskripsi Data : Hasil Yang Sudah Tercapai Dari Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Desa Kampungkidul

Peneliti : menurut Bapak apakah kegiatan Majelis Ta'lim bermanfaat?

Bapak Parso : bermanfaat tho nduk..

Peneliti : apakah bapak selalu aktif mengikuti kegiatan ini?

Bapak Parso : kalau tidak sakit ya berangkat.

Peneliti : apakah di dalam majelis ta'lim ada materi sholat, puasa, dan zakat?

Bapak Parso : ada

Peneliti : sudahkah bapak menerapkan didalam kehidupan sehari-hari materi yang didapat tersebut?

Bapak Parso : ya...sudah

Peneliti : bagaimana jika ada salah satu anggota keluarga yang tidak mengikuti hal tersebut?

Bapak Parso : di ingatkan to ya..

Peneliti : apakah bapak merasa berdosa ketika meninggalkan kewajiban sholat dan puasa?

Bapak Parso : ya kalau masih mampu melaksanakan ya harus dilaksanakan. Dosa kalau ditinggal.

Peneliti : apakah anda selalu mengajarkan didalam keluarga untuk saling tolong menolong?

Bapak Parso : iya



CATATAN LAPANGAN 26

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu/ 20 Februari 2014

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Lokasi : Kampungkidul

Sumber data : Bapak Giyatno (Jamaah Majelis Ta'lim)

Deskripsi Data : Hasil Yang Sudah Tercapai Dari Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Desa Kampungkidul

Peneliti : menurut Bapak apakah kegiatan Majelis Ta'lim bermanfaat?

Bapak Giyat : sangat bermanfaat.

Peneliti : apakah bapak selalu aktif mengikuti kegiatan ini?

Bapak Giyat : kalau bisa berangkat ya...saya berangkat

Peneliti : apakah di dalam majelis ta'lim ada materi sholat, puasa, dan zakat?

Bapak Giyat : materi sholat ada mbak, puasa juga ada

Peneliti : sudahkah bapak menerapkan didalam kehidupan sehari-hari materi yang didapat tersebut?

Bapak Giyat : ya...sebisa mungkin diterapkan walaupun pelan-pelan

Peneliti : bagaimana jika ada salah satu anggota keluarga yang tidak mengikuti hal tersebut?

Bapak Giyat : saling mengingatkan

Peneliti : apakah bapak merasa berdosa ketika meninggalkan kewajiban sholat dan puasa?

Bapak Giyat : wah..ya dosa tho mbak

Peneliti : apakah anda selalu mengajarkan didalam keluarga untuk saling tolong menolong?

Bapak Giyat : sebisa mungkin kami selalu mengajarkan hal itu



CATATAN LAPANGAN 27

Metode pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi

Hari / tanggal : Sabtu/ 01 Maret 2014

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Lokasi : Kampungkidul

Sumber data : 45 Jamaah Majelis ta'lim

Deskripsi Data : Hasil Yang Sudah Tercapai Dari Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Desa Kampungkidul

1. Dimensi Ideologis

Sebagaimana yang telah diajarkan dalam agama islam bahwa hal ghaib itu ada dan harus diyakini. Dalam kegiatan Majelis ta'lim had Pagi tidak sedikit materi-materi yang diberikan ustadz menyinggung mengenai hal tersebut, seperti tentang gambaran keberadaan surga dan seisinya bagi umat yang taat, gambaran neraka dan isinya bagi umat yang kafir dan juga mengenai ciri-ciri hari akhir agar kita mampu melihat tanda-tanda yang Allah berikan ketika hari akhir mendekat. Berdasarkan jawaban responden, mereka menyatakan dimensi ideologis semakin kuat setelah aktif mengikuti kegiatan keagamaan

2. Dimensi Ritualistik

Salah satu ciri seseorang telah melaksanakan perintah agama adalah dilihat dari kegiatan ritual yang dilaksanakan sehari-hari. Dalam agama Islam kegiatan ritualistik ini berlangsung secara kontinyu dan merupakan kewajiban yang Allah perintahkan kepada umat manusia. Kegiatan-kegiatan ini disebut ibadah, dalam hidup sehari-hari dapat dicontohkan dengan Sholat lima waktu dan juga puasa wajib (Ramadhan).

Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar menyatakan bahwa dimensi ritualistic semakin bertambah setelah mengikuti majelis ta'lim

3. Dimensi Experiensial

Untuk jamaah Majelis ta'lim yang pernah mengalami perasaan tertentu kepada Allah termasuk dalam kategori experiensial atau pengalaman-pengalaman terhadap sesuatu yang dirasakan kepada Allah sehingga menjadikan manusia meningkatkan rasa keagamaannya.

Jamaah yang merasa keberadaan majelis ta'lim sangat penting sehingga dimensi eksperensial mereka meningkat.

4. Dimensi Konsekuensial

Dalam hidup bermasyarakat tentunya tidak akan terlepas dari kehidupan sosial. Di dalam agama juga mengatur tentang hal itu, memotivasi umatnya untuk saling tolong-menolong dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Jamaah semakin

menyadari akan pentingnya bersosial sehingga mereka dalam kehidupan sehari-hari senantiasa mengedepankan kepentingan social.

5. Dimensi Intelektual

Ilmu yang didapat manusia hanya sedikit dari apa yang ada didunia ini. Untuk itu sebagai manusia muslim, Allah memerintahkan umat-Nya untuk menuntut ilmu sebagai bekal ke akhirat, namun ilmu dunia harus diseimbangkan dengan ilmu agama sebagai porosnya. Jamaah yang merasa ilmu agama mereka semakin bertambah seiring dengan keaktifan mereka mengikuti kegiatan majelis ta'lim.

CATATAN LAPANGAN 28

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Ahad/ 19 Januari-30 Maret 2014
Waktu : 06.00-07.00 WIB
Lokasi : Masjid Al-Ikhlas
Sumber data : Kegiatan Majelis ta'lim Ahad Pagi

Deskripsi Data : Materi-materi yang disampaikan sebagai sarana penguatan religiusitas dalam keluarga

a. Observasi I (19 Januari 2014)

Waktu kegiatan : Pukul 06.00-07.00.
Nama ustadz : Bapak Jiyono, M.Hum.
Tema atau materi : Ilmu yang bermanfaat
Metode : Klasikal
Keadaan jamaah : Jama'ah memenuhi ruangan
Isi pokok materi : Setiap makhluk pasti mengalami mati. Namun ada amalan-amalan yang tidak bias terputus, yaitu :Amal jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang mendoakan orangtuanya.

b. Observasi II (26 Januari 2014)

Waktu kegiatan : pukul 06.00-07.00
Keadaan jamaah : Jama'ah memenuhi ruangan

Nama ustadz : Prof. Dr. Suyanto

Tema atau materi : Golongan penghuni surga

Metode : Klasikal

Isi pokok materi : ketika nanti sudah berada di kehidupan akhirat, ada beberapa golongan yang menjadi penghuni surga. Golongan tersebut adalah orang-orang yang melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya ketika didunia. Yang pertama orang yang tidak sombong, kedua orang yang sabar dan pemaaf, ketiga orang yang selalu bangun malam sholat tahajjud, selanjutnya yaitu orang yang selalu takut dengan Allah.

c. Observasi III (02 Februari 2014)

Waktu kegiatan : Pukul 06.00-07.00

Keadaan jamaah : kurang penuh karena cuaca gerimis

Nama ustadz : Maryono, S.Pd

Tema atau materi : Berkah

Metode : Klasikal

Isi pokok materi : berkah merupakan sesuatu rizki yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Secara realita berkah dapat digambarkan sebagai berikut, berkah dapat dilihat dari kelompok

terkecil yaitu keluarga. Dengan melihat kegiatan sehari-hari seperti sholat berjamaah antara ayah, ibu dan anak, selalu membaca Al-Qur'an, ada ruang bercengkerama untuk mengakrabkan antar anggota keluarga, sehingga dalam keluarga tersebut akan tercipta keluarga sakinah. Keluarga sakinah yang tercipta merupakan sebuah berkah dari Allah. Selanjutnya adalah rizki, berupa sehat, nikmat dan apa yang ada didunia ini adalah berkah jika kita dapat mensyukurinya.

d. Observasi IV (09 Februari 2014)

Waktu kegiatan	: Pukul 06.00-07.00
Keadaan jamaah	: jamaah lebih sedikit karena cuaca hujan
Nama ustadz	: Imawan Wahyudi, M.Hum
Tema atau materi	: Golongan kanan dan kiri di akhirat
Metode	: Tanya jawab
Isi pokok materi	: penduduk golongan kanan yang nantinya berada di akhirat adalah orang yang diciptakan dari tulang rusuk adam sebelah kanan, kedudukannya sebelah kanan singgasana Allah, mendapatkan catatan dari

sebelah kanan, dimudahkan hisabnya, digiring kesurga. Orang yang termasuk golongan kanan adalah, imam yang adil, pemuda yang taat kepada Allah, orang yang hatinya selalu di masjid, orang yang saling mencintai karena Allah, orang yang berinfak atau bersedekah, orang yang berdzikir kepada Allah. Sedangkan golongan kiri berkebalikan dengan orang golongan kanan, ia diciptakan dari tulang rusuk adam sebelah kiri, kedudukannya sebelah kiri singgasana Allah, mendapatkan catatan dari sebelah kiri, dan digiring ke arah kiri atau neraka. Orang yang termasuk golongan kiri yaitu, orang yang ketika hidup didunia bermewah-mewah atau cinta duniawi, orang yang mengulangi maksiat dengan bangga, dan orang yang tidak percaya dengan hari akhir.

e. Observasi V (16 Februari 2014)

Waktu kegiatan : Pukul 06.00-07.00

Keadaan jamaah : memenuhi ruangan

Nama ustadz : Aam Sugasto, MA

Tema atau materi : Kemajuan Teknologi Informatika

Metode : klasikal

Isi pokok materi : kemajuan zaman saat ini tidak dapat dipungkiri sangat memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi dengan cepat. Dari masyarakat kota sampai desa mampu mengakses teknologi canggih untuk mendapatkan info penting yang mengglobal. Kemajuan ini sangat berguna bagi keilmuan, namun juga dapat membahayakan umat karena menjadi fitnah. Pemuda sekarang lebih suka menikmati jejaring social daripada mengikuti pengajian, anak-anak SD sudah memegang alat komunikasi (HP). Akses internet semakin canggih dengan adanya alat komunikasi yang lebih berkembang. Hal ini semakin memperburuk akhlak umat jika tidak mampu menggunakan dengan benar berbagai teknologi tersebut. Akses situs porno dan berita-berita yang masih kurang valid banyak dijumpai di internet sehingga dapat memicu umat muslim untuk bertengkar dengan sesame

muslim dan meracuni otak mat muslim
untuk ingkar kepada agam Allah.

f. Observasi VI (23 Februari 2014)

Waktu kegiatan : Pukul 06.00-07.00

Keadaan jamaah : memenuhi ruangan

Nama ustadz : Drs. Faizus Syahbani, MA

Tema atau materi : Manusia sebagai khalifah

Metode : Tanya jawab

Isi pokok materi : manusia diciptakan Allah mempunyai dua fungsi yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah dibumi. Khalifah merupakan orang yang diberi kepercayaan untuk mengelola dan merawat bumi. Dalam aktivitasnya manusia merawat bumi dan mengatur kehidupan agar sejahtera dan damai, misalnya secara sederhana membuang sampah pada tempatnya, proses tanam kembali penebangan pohon, kerja bakti desa, tidak bersikap sombong, mempunyai keinginan untuk belajar dan menuntut ilmu.

g. Observasi VII (02 Maret 2014)

Waktu kegiatan : 06.00-07.00

Keadaan jamaah : jamaah lebih sedikit dari minggu lalu

Nama ustadz : Maryono, S.Pd

Tema atau materi : keikhlasan beribadah

Metode : klasikal

Isi pokok materi : keikhlasan beribadah kepada Allah merupakan bentuk penegasan atas keesaan Allah swt, dan penolakan terhadap kemusyrikan sekecil apapun. Contoh melakukan ibadah puasa tanpa paksaan, melakukan sholat 5 waktu dengan baik, membaca Al-Qur'an, tidak mengaitkan rejeki yang diberikan Allah dengan hal syirik seperti memberi sesaji pada saat musim panen. Melakukan ibadah kepada Allah tetapi masih melakukan pasang sesaji setiap hari-hari tertentu atau bulan tertentu, hal tersebut bukan merupakan bentuk keikhlasan beribadah kepada Allah. Ikhlas beribadah adalah memurnikan ketaatan hanya kepada Allah swt.

h. Observasi VIII (09 maret 2014)

Waktu kegiatan : Pukul 06.00-07.00

Keadaan jamaah : memenuhi ruangan

Nama ustadz : Sholihin, S.Pd.I. MA

Tema atau materi : Iman kepada Allah swt

Metode : Tanya jawab

Isi pokok materi : iman kepada Allah adalah percaya atau yakin dengan adanya Allah yang Maha Esa. Melalui iman kepada allah, manusia akan menjaga hati, pikiran dan lisan serta perbuatannya dari sikap menyekutukan Allah. Perwujudan dari sikap tersebut adalah mengimani rukun iman dan menjalankan rukun islam, selalu mengingat allah dimanapun dan kapanpun, suka menafkahkan harta untuk kaum duafa, menepati janji, bersikap adil, jujur, bersyukur dan tidak melakukan hal tercela seperti menghina oranglain, sombong, ghibah, su'udzan, dan lain-lain.

i. Observasi IX (16 Maret 2014)

Waktu kegiatan : pukul 06.00-07.00

Keadaan jamaah : memenuhi ruangan

Nama ustadz : Drs. Umar Sanusi

Tema atau materi : Perilaku terpuji

Metode : Klasikal

Isi pokok materi : sebagai seorang muslim, kita pasti memiliki kepribadian yang islami. Yaitu kepribadian yang mempunyai cerminan akhlak terpuji. Salah satu perilaku terpuji adalah sikap huznuzzan kepada Allah atau berprasanmgka baik kepada Allah. Segala hal yang ada didunia ini tidak terlepas dari kehendak Allah, ketika kita diberi nikmat yang berlimpah maka kita harus bersyukur, ketika diberi cobaan maka kita harus bersabar. Tetapi manusia mempunyai sifat lemah dalam dirinya, contohnya ketika Allah memberikan cobaan gagal panen, jika orang tersebut tidak bias mengendalikan pikiran, maka yang ada hanya menyalahkan Allah dan merasa bahwa ia dibenci sama Allah. Merasa bahwa Allah tidak adil padahal sudah berusaha untuk mendapatkan panen yang terbaik. Justru kalau kita menyadari Allah memberikan cobaan kepada manusia karena Dia masih mencintai kita. Allah ingin melihat kegigihan usaha manusia dan ingin

melihat seberapa besar kesabaran manusia
atas cobaan dari-Nya.

j. Observasi X (23 Maret 2014)

Waktu kegiatan : 06.00-07.00

Keadaan jamaah : memenuhi ruangan

Nama ustadz : Ahsan Jihadan, MA

Tema atau materi : Hikmah shalat

Metode : Klasikal

Isi pokok materi : perintah untuk melaksanakan shalat banyak ditemukan dalam al-qur'an. Perintah ini merupakan ibadah wajib umat muslim yang dilakukan sehari lima kali. Sholat bukan sekedar gerakan ritual yang tidak ada manfaatnya. Banyak sekali manfaat sholat antara lain, mencegah perbuatan munkar, menghilangkan perasaan sedih, diberi ampunan oleh Allah dan rejeki, serta dari sisi kesehatan gerakan sholat adalah gerakan yang menyehatkan badan jika dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, niatkan tulus dalam hati bahwa sholat itu bukan sekedar kewajiban tetapi juga kebutuhan manusia

untuk mengobati rasa rindu kepada sang Pencipta.

k. Observasi XI (30 Maret 2014)

Waktu kegiatan : Pukul 06.00-07.00

Keadaan jamaah : memenuhi ruangan

Nama ustadz : Drs. Zaini Haryono, MA

Tema atau materi : Musyawarah

Metode : Tanya jawab

Isi pokok materi : musyawarah merupakan salah satu asas dalam kehidupan masyarakat untuk menampung pendapat. Dalam islam, musyawarah merupakan hal yang sangat penting dilakukan, jika diabaikan maka semua masalah tidak akan bias diselesaikan dengan baik. Contoh kecil dari musyawarah adalah, dalam sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga tersebut memiliki permasalahan untuk mengambil keputusan tentang sekolah yang akan dipilih anaknya. Maka sebagai orangtua, tidak boleh memaksakan kehendak untuk anak, tetapi dimusyawarahkan bersama untuk mengambil sekolah yang sangat menunjang

potensi anak untuk kedepannya. Sehingga anak mampu belajar dengan baik dan orangtua mendukung dengan positif. Dengan sikap yang demikian maka masalah yang ada akan mudah menemukan pemecahannya. Manfaat dari musyawarah sendiri ialah, dapat menetapkan keputusan yang adil, mencari mufakat bersama, menghilangkan sikap otoriter, serta belajar membiasakan mengemukakan pendapat

CATATAN LAPANGAN 29

Metode Pengumpulan Data : Angket

Hari / Tanggal : 10 Februari 2014
Waktu : 08.00-selesai
Lokasi : Rumah Jamaah
Sumber data : 45 jamaah Majelis Ta'lim

Deskripsi Data : Persentase tingkat religiusitas jamaah setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi

1. Dimensi Ideologis
- 2.

Data jamaah yang meyakini bahwa Allah pencipta Alam¹

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1	A. Sangat Yakin	39	86,66 %
2	B. Yakin	6	13,33 %
3	C. Ragu-ragu	0	0 %
4	D. Tidak Yakin	0	0 %
	Jawaban	45	100 %

Dari tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa dari 45 jamaah, 86,66 % sangat yakin bahwa Allah pencipta Alam, 13,33 % yakin, 0 % Ragu-ragu, dan 0% Tidak Yakin.

¹ Hasil observasi terhadap keluarga jamaah, tanggal 1-10 Maret 2014

Meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah²

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	A. Sangat Yakin	31	68,88 %
2	B. Yakin	14	31,11 %
3	C. Ragu-ragu	0	0 %
4	D. Tidak Yakin	0	0%
	Jawaban	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jamaah sangat yakin segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak Allah. Hal ini terbukti dengan jawaban responden paling banyak adalah 68,88 % menjawab sangat yakin, sedangkan jawaban yang lain adalah 31,11 % yakin, 0 % ragu-ragu, dan 0 % tidak yakin.

Meyakini bahwa malaikat mencatat perbuatan manusia³

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	A. Sangat Yakin	27	60 %
2	B. Yakin	18	40 %
3	C. Ragu-ragu	0	0 %
4	D. Tidak yakin	0	0 %
	Jumlah	45	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden meyakini setiap perbuatan manusia akan di catat malaikat. Hal ini terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab sangat yakin

² Hasil data dari angket untuk jamaah Majelis Ta'lim Ahad Pagi

³ Hasil data angket Jamaah Majelis Ta'lim Ahad Pagi

dengan prosentase sebesar 60 %, sedangkan jawaban yang lain 40 % menjawab yakin, 0 % menjawab ragu-ragu dan 0 % menjawab tidak yakin.

Meyakini bahwa amal perbuatan manusia akan dipertanggung jawabkan di akhirat⁴

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	A. Sangat Yakin	36	80 %
2	B. Yakin	9	20 %
3	C. Ragu-ragu	0	0 %
4	D. Tidak Yakin	0	0 %
	Jumlah	45	100 %

Berdasarkan jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa jamaah meyakini bahwa amal perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Hal ini terbukti dengan jawaban responden yang paling banyak yaitu 80 % menjawab Sangat yakin, dan 20 % menjawab yakin, 0 % ragu-ragu, serta 0 % tidak yakin.

2. Dimensi ritualistik

Data jamaah yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya⁵

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	A. Selalu	23	51,11 %
2	B. Sering	18	40 %
3	C. Kadang-kadang	4	8,88 %
4	D. Tidak pernah	0	0 %

⁴ Hasil data angket jamaah Majelis Ta'lim Ahad Pagi

⁵ Hasil data angket jamaah Majelis Ta'lim Ahad Pagi

	Jumlah	45	100 %
--	--------	----	-------

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 51,11 % menjawab selalu, 40 % sering, 8,88 % kadang-kadang dan 0 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban responden dapat disimpulkan bahwa jamaah selalu menjalankan perintah Allah dan Menjauhi larangan-Nya. Hal ini terbukti dari jawaban pertanyaan yang menunjukkan 51,11 % menjawab selalu.

Senantiasa menjalankan sholat lima waktu⁶

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	A. Selalu	41	91,11 %
2	B. Sering	4	8,88 %
3	C. Kadang-kadang	0	0 %
4	D. Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	45	100 %

Dari data di atas dapat diketahui jumlah responden yang melakukan sholat lima waktu yaitu sebanyak 91,11 % menjawab selalu, 8,88 % menjawab sering, 0 % menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah.

Senantiasa menjalankan puasa di bulan ramadhan⁷

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
----	------------------	-----------	------------

⁶ Hasil data angket jamaah Majelis Ta'lim Ahad Pagi

⁷ Hasil data angket jamaah Majelis Ta'lim Ahad Pagi

1	A. Selalu	33	73,33 %
2	B. Sering	12	26,66 %
3	C. Kadang-kadang	0	0 %
4	D. Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	45	100 %

Berdasarkan dari table di atas dapat diketahui bahwa jamaah selalu menjalankan puasa di bulan ramadhan. Hal ini terbukti dengan perolehan jawaban paling banyak yaitu 73,33 % menjawab selalu berpuasa ramadhan.

Senantiasa membaca Qur'an setiap hari⁸

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	A. Selalu	22	48,88 %
2	B. Sering	19	42,22 %
3	C. Kadang-kadang	4	8,88 %
4	D. Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	45	100 %

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jamaah senantiasa membaca Qur'an setiap hari. Hal ini dibuktikan dengan perolehan jawaban dari responden sebesar 48,88 % menjawab selalu, 42,22 % menjawab sering, 8,88 % menjawab kadang-kadang, dan 0 % menjawab tidak pernah.

3. Dimensi Experiensial.

⁸ Hasil data angket jamaah Majelis Ta'lim Ahad Pagi

Keberadaan Majelis Ta'lim Ahad Pagi⁹

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	A. Sangat penting	29	64,44 %
2	B. Penting	16	35,55 %
3	C. Kurang penting	0	0 %
4	D. Tidak penting	0	0 %
	Jumlah	45	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jamaah merasa keberadaan Majelis Ta'lim Ahad Pagi sangat penting, hal ini dibuktikan dengan jawaban responden terbanyak sebesar 64,44 % menjawab sangat penting.

Tabel 16
Keaktifan jamaah mengikuti Majelis Ta'lim Ahad Pagi¹⁰

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	A. Selalu	21	46,66 %
2	B. Sering	17	37,77 %
3	C. Kadang-kadang	7	15,55 %
4	D. Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keberadaan Majelis Ta'lim semakin membuat jamaah aktif mengikuti kegiatan tersebut. Hal

⁹ Hasil data angket jamaah Majelis Ta'lim Ahad Pagi

¹⁰ Hasil data angket jamaah Majelis Ta'lim Ahad Pagi

itu terbukti dengan jawaban responden yang terbanyak sebesar 46,66 % menjawab selalu mengikuti Majelis Ta'lim, sedangkan 37,77 % menjawab sering, 15,55 % menjawab kadang-kadang, dan 0 % menjawab tidak pernah.

Cara penyampaian materi oleh Ustadz¹¹

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	A. Mudah dipahami	34	75,55 %
2	B. Cukup mudah	11	24,44 %
3	C. Sulit dipahami	0	0 %
4	D. Tidak menarik	0	0 %
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jamaah merasa penyampaian materi oleh ustadz mudah dipahami. Hal ini terbukti dengan jawaban responden yang paling banyak sebesar 75,55 % menjawab mudah dipahami.

4. Dimensi konsekuensial

Data saling mengingatkan dalam kewajiban agama¹²

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	A. Selalu	28	62,22 %
2	B. Sering	9	20 %

¹¹ Hasil data angket jamaah Majelis Ta'lim Ahad Pagi

¹² Hasil data angket jamaah Majelis Ta'lim Ahad Pagi

3	C. Kadang-kadang	8	17,77 %
4	D. Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	45	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jamaah yang saling mengingatkan ketika tidak menjalankan kewajiban agama. Untuk jawaban responden yang terbanyak adalah selalu mengingatkan ketika lalai menjalankan perintah-Nya. Hal ini terbukti dengan jawaban responden sebesar 62,22 % yang menjawab selalu.

Menolong sesama ketika tertimpa musibah¹³

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	A. Selalu	18	40 %
2	B. Sering	17	37,77 %
3	C. Kadang-kadang	10	22,22 %
4	D. Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	45	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jamaah senantiasa menolong sesama ketika ada yang tertimpa musibah. Hal ini terbukti dengan jawaban responden terbanyak yaitu sebesar 40 % menjawab selalu menolong.

5. Dimensi intelektual

Pengetahuan agama semakin bertambah setelah mengikuti Majelis Ta'lim¹⁴

¹³ Hasil data angket jamaah Majelis Ta'lim Ahad Pagi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	A. Sangat bertambah	40	88,88 %
2	B. Cukup bertambah	5	11,11 %
3	C. Kurang bertambah	0	0 %
4	D. Tidak bertambah	0	0 %
5	Jumlah	45	100 %

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jamaah merasa ilmunya sangat bertambah setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi. Hal ini terbukti dengan jawaban responden yang paling banyak adalah 88,88 % menjawab sangat bertambah.